

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL BAGI SISWA
KELAS VIII MTS AL-HUSNA PROBOLINGGO BERBASIS PESANTREN
MELALUI PEMBELAJARAN IPS**

SKRIPSI

OLEH

MUHIMMATUL ALIYAH

NIM. 200102110061



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR LOGO



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL BAGI SISWA
KELAS VIII MTS AL-HUSNA PROBOLINGGO BERBASIS PESANTREN
MELALUI PEMBELAJARAN IPS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

MUHIMMATUL ALIYAH

NIM 200102110061



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL BAGI SISWA KELAS VIII
MTS AL-HUSNA PROBOLINGGO BERBASIS PESANTREN MELALUI
PEMBELAJARAN IPS**

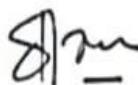
SKRIPSI

Oleh

Muhimmatul Aliyah
NIM. 200102110061

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Aniek Rahmaniah, M.Si.
NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL BAGI SISWA KELAS VIII
MTS AL-HUSNA PROBOLINGGO BERBASIS PESANTREN MELALUI
PEMBELAJARAN IPS**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhimmatul Aliyah (200102110061)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 17 Desember 2024 Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

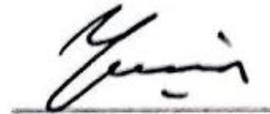
Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. M. Yunus, M.Si.

NIP. 196903241996031002

:

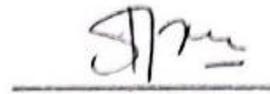


Sekretaris Sidang

Dr. Aniek Rahcmaniah, M.Si.

NIP. 197203202009012004

:

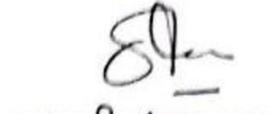


Pembimbing

Dr. Aniek Rahcmaniah, M.Si.

NIP. 197203202009012004

:

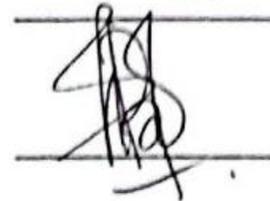


Penguji

Sharfina Nur Amalina, M.Pd.

NIP. 199403192019032026

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Terpadu Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Laila Ali, M.Pd.

NIP. 1964031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Aniek Rahmaniah, M.Si.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhiimatul Aliyah

Malang, 2024

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhiimatul Aliyah

NIM : 200102110061

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Aniek Rahmaniah, M.Si.
NIP. 197203202009012004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhimmatul Aliyah

NIM : 200102110061

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs
Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam rugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudia hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 November 2024

Hormat saya



Muhimmatul Aliyah
NIM.200102110061

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan yang dipersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Abah Muzairi dan Ibu Zuhriyah, serta kakak saya Misbah, yang selalu memberi saya dukungan, semangat, dan doa kepada Allah SWT agar saya selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir saya. Saya sangat berterima kasih atas dukungan yang diberikan baik secara materil maupun non-materil.
2. Untuk Ibu Aniek Rahmaniah S.Sos, M.Si., yang dengan sabar dan tanpa lelah membantu, membimbing, dan memberikan arahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi. Saya sangat berterima kasih atas bantuan ibu.
3. Untuk teman-temanku yang sudah kuanggap sebagai saudara, terima kasih telah menemani dan mewarnai hari-hariku dan berbagi suka duka selama ini. Semoga kesuksesan menjemput kita di masa yang akan datang. Amin.
4. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terutama teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020.

MOTTO

وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

"Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."

(QS. Al-'Ankabut: 69)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dijadikan panutan.

Proposal skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof.Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Nikmatuz Zuhroh, M.Si, Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Kusumadyah Dewi M.AB sebagai dosen wali yang memberikan motivasi dan dukungan untuk peneliti selama kuliah di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. Aniek Rahmaniah, M.Si, selaku dosen pembimbing yang sabar dan tekun dalam mendampingi, membimbing dan memberikan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Teman-teman yang telah mendukung dan membantu serta menyemangati peneliti dalam menyusun proposal skripsi dengan doa, motivasi, serta bantuan lainnya.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas saran dan kritik yang bersifat konstruktif sehingga skripsi ini dapat diperbaiki dengan semaksimal mungkin. Semoga karya skripsi ini bermanfaat sebagai literatur dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berrati bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 7 November 2024

Muhammadul Aliyah
NIM. 200102110061

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO.....	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
مجردہ	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7

E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Pendidikan Karakter Sosial.....	16
2. Pembelajaran IPS	32
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Analisis Data.....	56
I. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Paparan Data.....	60
B. Hasil Penelitian	70

BAB V PEMBAHASAN	96
A. Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS	96
B. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS	113
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	45
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	125
Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian.....	126
Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian	127
Lampiran 4: Pedoman Observasi.....	128
Lampiran 5: Pedoman Wawancara	129
Lampiran 6: Modul Ajar.....	132
Lampiran 7: Teknik Penilaian	142
Lampiran 8: Daftar Absensi Siswa	146
Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	148
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa	151

ABSTRAK

Aliyah, Muhimmatul, 2024. *Implementasi Pendidikan Karakter Sosial bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik IbrahiM Malang. Pembimbing: Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si,

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Sosial, Siswa, Pembelajaran IPS.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menjelaskan terkait Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat sebagai PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan nasional revolusi mental (GNRM)”. Selain itu, tujuan pengembangan karakter ialah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Akibatnya, karakter dan akhlak mulia peserta didik perlu untuk dibentuk secara utuh, terpadu, dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan melalui proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS. (2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi kondensasi data, displai data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Pendidikan Karakter Sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis Pesantren melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan pembiasaan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan di dalam kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter sosial oleh guru. Kemudian, pembiasaan di luar kelas dilakukan dengan menerapkan budaya madrasah seperti 6S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman, Sopan, Santun), dan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan). Serta juga diterapkan melalui beberapa kegiatan seperti pembacaan surat-surat pendek, menjaga kebersihan (*Ro'an*), Sholat berjama'ah, dan kegiatan ekstrakurikuler. (2) Faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa antara lain peraturan dan tata tertib madrasah, lingkungan. Sedangkan faktor penghambat terdiri atas kesadaran peserta didik, semangat dan motivasi siswa, serta sarana dan prasarana.

ABSTRACT

Aliyah, Muhimmatul, 2024. *Implementation of Social Character Education for class VIII students at Islamic boarding school-based MTs Al-Husna Probolinggo through Social Studies Learning*. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si,

Keywords: Social Character Education, Students, Social Studies Learning.

Presidential Regulation Number 87 of 2017 explains regarding Strengthening Character Education Article 1 Paragraph 1 which reads "strengthening character education, hereinafter abbreviated as PPK, is an educational movement under the responsibility of the education unit to strengthen the character of students through harmonization of heart, feeling and thinking. , and sports with involvement and cooperation between educational units, families and society as part of the National Movement for Mental Revolution (GNRM)." In addition, the aim of character development is to improve the quality of educational processes and outcomes. As a result, students' noble character and morals need to be formed in a complete, integrated and balanced manner with the competency standards of graduates in each educational unit through the learning process.

This research aims to find out: (1) How social character education is implemented for class VIII students at Islamic boarding school-based MTs Al-Husna Probolinggo through social studies learning. (2) What are the driving and inhibiting factors for the implementation of social character education for students in class VIII of Islamic boarding school-based MTs Al-Husna Probolinggo through social studies learning.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis used in the research includes data condensation, data display, and drawing conclusions.

The results of the research show that (1) Implementation of Social Character Education for class VIII students at Islamic boarding school-based MTs Al-Husna Probolinggo through social studies learning is carried out with familiarization in the classroom and outside the classroom. Habituation in the classroom includes planning, implementation and evaluation which is integrated with social character values by the teacher. Then, habituation outside the classroom is carried out by implementing madrasa culture such as 6S (Smile, Greeting, Greeting, Greeting, Polite, Polite), and 7K (Safety, Cleanliness, Order, Beauty, Family, Peace, Health). It is also implemented through several activities such as reading short letters, maintaining cleanliness (Ro'an), congregational prayers, and extracurricular activities. (2) Factors that support the implementation of social character education for students include madrasah rules and regulations, the environment. Meanwhile, inhibiting factors consist of student awareness, student enthusiasm and motivation, as well as facilities and infrastructure.

مجرده

علياء، مهمتول، ٢٠٢٤. تنفيذ تعليم الشخصية الاجتماعية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الداخلية الإسلامية بمدرسة الحسنى بروبولينجو من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية. البحث . قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علم تربية وتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف البحث : أنيك رمحانية، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية الاجتماعية، الطلاب، تعلم الدراسات الاجتماعية

توضح اللائحة الرئاسية رقم ٨٧ لسنة ٢٠١٧ بشأن تعزيز تربية الأخلاق المادة ١ فقرة ١ والتي تنص على أن "تعزيز تربية الأخلاق هي حركة تعليمية تقع ضمن مسؤولية الوحدة التعليمية لتعزيز شخصية الطلاب من خلال انسجام القلب والشعور والفكر والرياضة مع المشاركة والتعاون بين الوحدات التعليمية والأسر والمجتمع كجزء من الحركة الوطنية للثورة العقلية ". بالإضافة إلى ذلك، فإن الهدف من تنمية الشخصية هو تحسين جودة العمليات والنتائج التعليمية. ونتيجة لذلك، لا بد من تكوين شخصية الطلاب وأخلاقهم النبيلة بشكل كامل ومتكامل ومتوازن مع معايير كفاءة الخريجين في كل وحدة تعليمية من خلال عملية التعلم.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) كيفية تنفيذ تعليم الشخصية الاجتماعية لطلاب الصف الثامن بمدرسة الحسنى بروبولينجو الداخلية الإسلامية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية. (٢) ما هي العوامل الدافعة والمعوقة لتنفيذ تعليم الشخصية الاجتماعية لطلاب الصف الثامن بمدرسة الحسنى بروبولينجو المتوسطة الإسلامية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية.

ستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة البحثية. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. يتضمن تحليل البيانات المستخدمة في البحث تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث أن (١) تنفيذ تعليم الشخصية الاجتماعية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الداخلية الإسلامية بمدرسة الحسنى بروبولينجو من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية يتم تنفيذه مع التعريف في الفصل الدراسي وخارجه. ويشمل التعود في الفصل الدراسي التخطيط والتنفيذ والتقييم الذي يتكامل مع قيم الشخصية الاجتماعية من قبل المعلم. ثم يتم التعود خارج الفصل الدراسي من خلال تطبيق ثقافة المدرسة مثل ٦ س (الابتسام، التحية، التحية، التحية، الأدب، و٧ ك (السلامة، النظافة، النظام، الجمال، الأسرة، السلام، الصحة). كما يتم تنفيذها للباقة)، من خلال عدة أنشطة مثل قراءة الرسائل القصيرة، والحفاظ على النظافة (الرون)، وصلاة الجماعة، والأنشطة اللامنهجية. (٢) العوامل التي تدعم تنفيذ تعليم الشخصية الاجتماعية للطلاب تشمل قواعد وأنظمة المدرسة، والبيئة. وفي الوقت نفسه، تتمثل العوامل المثبطة في وعي الطلاب وحماهم وتحفيزهم، فضلاً عن المرافق والبنية التحتية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ت = T	ش = Sy	ل = l
ح = H	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أى = î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa globalisasi ini merupakan masa di mana terjadi banyak permasalahan dalam bidang kehidupan. Permasalahan dalam kehidupan tersebut dapat dilihat dari timbulnya ledakan populasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut diantaranya permasalahan dalam bidang pemerintahan, hukum, pendidikan, penyedia kebutuhan hidup, keselamatan, serta kesehatan. Selain itu, permasalahan tersebut terkait dengan ketegangan sosial baik secara mental maupun fisik (seperti masalah keseimbangan lingkungan, pencemaran, dan permasalahan lalu lintas). Serta masalah konflik dan ketidakpastian nilai.¹

Dampak dari semua permasalahan tersebut dapat menimbulkan fenomena hilangnya keyakinan yang menyeluruh, dan berkurangnya rasa optimis dalam mendalami suatu bidang studi. Hal ini dapat dilihat dari timbulnya ketidakpercayaan diri, kehilangan rasa identitas diri, kehilangan tujuan sosial dan nilai moral. Sehingga, dalam hal ini setiap negara harus bisa menanggulangi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam perkembangan di masa globalisasi ini. Salah satu caranya yakni dengan menyediakan pendidikan yang mumpuni untuk dapat menyiapkan generasi yang mampu memecahkan permasalahan yang terjadi. Dengan pendidikan tersebut seseorang akan mendapatkan bekal ilmu

¹ Tetep. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Perspektif Global". *Jurnal PETIK*. Volume 2, Nomor 2, September 2016. hal. 35.

pengetahuan dan keterampilan, sehingga individu tersebut akan mampu menjawab tantangan kehidupan yang ada.

Masyarakat yang berpendidikan akan memiliki watak yang baik, dikarenakan pendidikan juga mengajarkan moral kepada manusia bagaimana harus bersikap dalam hidupnya. Jika setiap individu suatu bangsa memiliki pengetahuan dan watak yang baik, maka dapat dikatakan tujuan dari pendidikan dalam bangsa tersebut telah berhasil. Oleh karenanya, setiap lembaga satuan pendidikan yang terdapat di Indonesia baik formal maupun non formal senantiasa dapat menyediakan pembelajaran yang baik bagi masyarakat melalui pendidikan. Sebagai upaya untuk dapat memajukan bangsa dan dapat bersaing dengan perkembangan zaman dikarenakan lahirnya generasi bangsa yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter.

Pengadaan pendidikan nasional harus dilandaskan pada penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut disebabkan penguatan pendidikan karakter merupakan pilar utama atau pondasi dalam pendidikan.² Pendidikan karakter yakni usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan karakter siswa. Karakter ialah nilai-nilai sikap yang dimiliki setiap umat yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, orang lain, lingkungan sekitar, serta kebangsaan. Nilai-nilai ini terbentuk dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan yang didakan pada norma agama, hukum, moral, budaya, dan adat istiadat yang dianut masyarakat. Dengan pendidikan karakter ini, suatu bangsa akan memiliki karakter yang kuat yang akan membuatnya disegani oleh negara lain; mereka akan mempunyai semangat patriotisme dan kedisiplinan yang besar, bertanggung

² Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id. 2017.

jawab, cinta damai, kepedulian sosial dan lingkungan, toleransi dan menghargai perbedaan.³

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menjelaskan terkait Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat sebagai PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan nasional revolusi mental (GNRM)”. Selain itu, tujuan pengembangan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Akibatnya, karakter dan akhlak mulia peserta didik dibentuk secara utuh, terpadu, dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan..⁴

Salah satu komponen pendidikan karakter ialah perilaku atau sikap. Baik atau buruk sikap seseorang itu dinilai berdasarkan orang lain juga yang disebut dengan perilaku atau karakter sosial. Menurut Hurlock B, karakter sosial didefinisikan sebagai aktivitas fisik dan mental seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi tuntutan diri atau orang lain. Huslin juga menyatakan bahwa perilaku sosial adalah keadaan di mana manusia tergantung pada orang lain.⁵

³ Anis fauzi, “Implementasi Pendidikan Berkarakter Siswa dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa dan Keagamaan Siswa”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 19, No. 2. 2016. hal. 147.

⁴ Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id. 2017.

⁵ Siswati dkk. “Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Patu Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Of History Education*. Vol. 6. No. 1. 2018. hal 3.

Penanaman dan peningkatan karakter sosial peserta didik harus mengikutsertakan semua mata pelajaran termasuk IPS. Tujuannya agar nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan baik pada siswa dan membentuk karakter positif.⁶ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah bidang studi yang memiliki dasar yang kuat untuk membentuk sikap sosial dan menumbuhkembangkan sisi pengetahuan, budaya, dan cara berpikir yang relevan. Kemudian, nilai-nilai karakter yang terdapat di kehidupan nyata seperti empati, harga diri, dan toleransi juga ditanamkan dalam pembelajaran IPS. Diharapkan dengan memiliki sikap-sikap sosial tersebut dapat membantu pertumbuhan peserta didik baik di ruang lingkup sekolah maupun masyarakat.

Hakikat ilmu pengetahuan sosial ialah pengembangan konsep pemikiran yang didasarkan situasi sosial yang terdapat di sekitar siswa. Dengan demikian, pendidikan IPS diharapkan bisa menghasilkan individu yang berkepribadian baik serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara dalam suatu bangsa. Menurut Sumaatmada, studi sosial (*social studies*) bukan hanya sebuah bidang akademik atau disiplin ilmu, namun lebih dari itu yakni suatu bidang studi yang mengkaji terkait masalah dan fenomena sosial. Dengan demikian, studi sosial lebih dinamis dan praktis daripada akademik teoritis. Oleh karena itu, tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial ini dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan gagasan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah disiplin ilmu,

⁶ Wann Nurdiana Sari, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS", *PESHUM Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Vol.1, No.1, Desember 2021, hal.11.

sehingga pendidikan ilmu pengetahuan sosial haruslah merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada pendidikan karakter.⁷

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diharapkan penanaman pendidikan karakter pada siswa dapat berkembang optimal. Hal ini dikarenakan materi dalam IPS erat kaitannya dengan kehidupan sosial, yang tidak terlepas dari interaksi antarmanusia. Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain. Mata pelajaran IPS akan membimbing para siswa untuk berperilaku serta menjalani kehidupan sosial yang baik di berbagai aspek. Dengan demikian, pendidikan karakter bisa dimasukkan dalam materi pembelajaran IPS. Setiap materi pembelajaran saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga mereka memperoleh fasilitas dan pemahaman yang baik.

Pembentukan karakter sosial peserta didik dengan pembelajaran IPS dilakukan dalam semua lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satunya lembaga pendidikan MTs Al-Husna Probolinggo. Lembaga pendidikan MTs Al-Husna Probolinggo mempunyai andil yang cukup besar dalam mengembangkan karakter sosial pada peserta didik. Upaya pembentukan karakter sosial dilakukan melalui berbagai kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan pesantren, dikarenakan sekolah tersebut memiliki asrama atau pondok pesantren bagi siswanya untuk mengenyam pendidikan. Pembentukan karakter sosial melalui pembelajaran IPS bagi siswa MTs Al-Husna Probolinggo sangat penting dilakukan, di mana pendidikan karakter sosial dalam pembelajaran IPS tersebut

⁷ Iwan Usma Wardani. dkk. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa". *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4, 1 2023, hal. 668.

merupakan suatu usaha untuk membentuk karakter sosial siswa seperti kedisiplinan dan tata krama dalam berinteraksi.

Kondisi siswa yang berada di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren tersebut memiliki sikap sopan santun yang unggul dalam berinteraksi, namun masih banyak permasalahan terkait dengan kedisiplinan siswa seperti telat masuk kelas, tidak memakai atribut yang lengkap, kurangnya semangat dalam belajar, mencontek, dan lain sebagainya. Sehingga terkait hal tersebut pemberian pendidikan karakter sangat penting guna untuk membentuk karakter sosial peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, serta kegiatan pembelajaran pun dapat terlaksana dengan baik. Sehubungan dari uraian tersebut menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan, maka fokus penelitian yang termuat dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan karakter disiplin, toleransi, bersahabat / komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, serta rasa tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi tambahan ilmu pengetahuan atau wawasan baru dalam usaha meningkatkan kualitas di dunia pendidikan, yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter sosial bagi peserta didik melalui pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi objek penelitian

Dapat berkontribusi pada sekolah yaitu di MTs Al-Husna Probolinggo 4 Blitar dalam membentuk karakter sosial bagi siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga Pendidikan tersebut.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak khususnya para guru yang bertanggung jawab di bidang pendidikan studi IPS.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman karakter sosial siswa.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan wawasan keilmuan sebagai bentuk dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmu khususnya IPS. Selain itu, untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Sosial, Fakultas Dan Keguruan dari Universitas Islam Tarbiyah Maulana Malik Ibrahim Malang.

f. Bagi Pembaca

Berguna untuk menambah pemahaman tentang karakter sosial dan sebagai bahan kajian bagi seseorang yang ingin mempelajari objek atau topik yang sama.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan salah satu aspek menjelaskan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti saat ini. Hal ini bertujuan untuk

mengungkapkan bahwa pembahasan penelitian yang sedang dilakukan ini belum pernah diulas oleh berbagai penelitian sebelumnya, dan supaya menghindari pembahasan yang berulang antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Al Hasib Kabupaten Malang.” yang ditulis oleh Nuris Shofatul pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut, Penulis menjelaskan tentang bagaimana kebijakan sekolah secara keseluruhan, proses pelaksanaan, dan penerapan pendidikan karakter untuk membangun karakter sosial siswa di SMP Al Hasib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah untuk membentuk karakter sosial telah memenuhi aspek yang sesuai dengan standar kementerian pendidikan saat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa SMP Al Hasib memiliki kemampuan yang baik untuk menilai dan mengevaluasi sikap siswa. Siswa telah menemukan pesan karakter sosial dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep Triple R (Reasoning, Research, and Religious) pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang”. Penelitian ini merupakan karya Izzatunn Ni'mah tahun 2020. Dalam penelitiannya, penulis memaparkan tentang indikator karakter sosial yang terbentuk di MTs Surya Buana ialah mandiri, disiplin, jujur, komunikatif, menghormati orang lain, berani, dan peduli sosial yang tinggi. Dimana Indikator-indikator karakter sosial tersebut dapat dibentuk dari diberlakukannya program dan aturan yang diberlakukan di sekolah, menempatkan guru IPS sebagai sosok suri tauladan bagi siswa, melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode dan model yang inisiatif dan variatif.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Implementasi *Multiple Intelligences Research* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang)”. Penelitian ini disusun oleh Siti Nurjanah tahun 2022. Dari karya ilmiah ini memaparkan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan *Multiple Intelligences Research* agar dapat meningkatkan nilai-nilai karakter sosial dan religius pada diri siswa di kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang dalam pembelajaran IPS. Penulis menjelaskan tentang persiapan yang dilakukan, termasuk mengadakan rapat untuk mempersiapkan tes MIR, membantu tim Tes Psikologi mempersiapkan tes MIR, dan mempersiapkan pertanyaan wawancara tentang kehidupan siswa. Implementasinya mencakup praktik di kelas dan usaha untuk meningkatkan nilai-nilai sosial siswa melalui pembelajaran tim kelompok.

Keempat, penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Script* Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII Di MTsN 2 Kediri,” ini merupakan penelitian yang disusun oleh Muhammad Sofiyulloh Fuady pada tahun 2023. Penelitian ini memaparkan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Model ini dinilai efektif dalam mendukung aktivitas belajar siswa, khususnya mengenai pengarahan pada perilaku siswa, di mana siswa belajar bagaimana harus berperilaku untuk bersosial dengan teman-temannya. Sehingga, siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang biasanya muncul selama belajar kelompok.

Kelima, karya ilmiah dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro.”. Penelitian ini disusun oleh Luluk Fajriatul Muniroh tahun 2021, dalam penelitian tersebut memberikan penjelasan tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa kelas VII di SMP Islam Ngoro sebagai penasehat, mediator, suri tauladan, dan penilai. Penulis juga membahas terkait faktor pendukung dan penghambat peran guru IPS untuk membangun karakter sosial siswa. Faktor pendukung adalah komitmen guru dan ketersediaan perangkat teknologi dan komunikasi. Faktor penghambat adalah pengetahuan guru tentang teknologi komunikasi dan informasi yang masih terbatas, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	- Nuris Shofatul - Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Al Hasib Kabupaten Malang. - Tahun 2021.	Sama-sama membahas terkait karakter sosial siswa.	Lebih berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter.	Berfokus pada pelaksanaan pembentukan karakter sosial bagi siswa tingkat MTs melalui pembelajaran IPS.
2.	- Izzatunn Ni'mah - Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep <i>Triple R (Reasoning, Research, and Religijs)</i> pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang. - Tahun 2020.	Sama-sama membahas terkait karakter sosial siswa pada pembelajaran IPS.	Lebih berfokus terhadap konsep <i>Triple R (Reasoning, Research, and Religijs)</i> dalam membentuk karakter sosial siswa.	Berfokus pada pembentukan karakter sosial siswa pondok pesantren pada pembelajaran IPS di MTs.
3.	- Siti Nurjanah	Sama-sama membahas	Lebih berfokus kepada	Lebih berfokus pada nilai karakter

	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi <i>Multiple Intelligences Research</i> Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Sosial dan Religius Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Muhammadiyah 09 Panglima Sudirman Malang).”. - Tahun 2022. 	terkait karakter sosial siswa pada pembelajaran IPS.	pelaksanaan <i>Multiple Intelligences Research</i> Untuk Meningkatkan nilai-nilai religius siswa selain nilai-nilai karakter sosial siswa.	sosial yang dibentuk melalui pembelajaran IPS bagi siswa pesantren tingkat MTs.
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Muhammad Sofiyulloh Fuady - Implementasi Pembelajaran IPS Melalui <i>Cooperative Script</i> Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII Di MTsN 2 Kediri. - Tahun 2023 	Sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran IPS dengan kualitatif.	Penelitian lebih berfokus kepada penerapan <i>Cooperative Script</i> untuk membentuk sikap sosial siswa.	Berfokus pada pembentukan karakter sosial siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS
5.	<ul style="list-style-type: none"> - Luluk Fajriatul Muniroh - Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro.”. Penelitian ini disusun oleh Luluk Fajriatul Muniroh tahun 2021 - Tahun 2021 	Sama-sama meneliti tentang karakter sosial siswa.	Penelitian lebih berfokus kepada peran Guru IPS	Berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter sosial melalui pembelajaran IPS dan karakter sosial yang diterapkan oleh siswa.

Berdasarkan tabel tersebut di atas bisa diketahui bahwasanya penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian lainnya, yang membedakan ialah pelaksanaan pendidikan karakter sosial yang ditujukan kepada siswa melalui pembelajaran IPS yang kemudian diterapkan oleh siswa, serta tempat pelaksanaan penelitian. Alasan peneliti membahas implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS untuk menjelaskan bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS yang dilakukan yang meliputi perencanaan, proses

pelaksanaan serta evaluasi yang dilaksanakan dalam membentuk karakter sosial yang terdapat dalam diri siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan terkait pengertian dan penafsiran dalam judul penelitian, maka istilah-istilah yang perlu untuk ditegaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Kata "implementasi" mempunyai arti "pelaksanaan" atau "penerapan." Istilah implementasi umumnya dipergunakan yang merujuk pada pelaksanaan atau menjalankan program yang telah direncanakan dan dibuat oleh individu ataupun kelompok; implementasi sendiri merujuk pada sebuah program atau kebijakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pendidikan Karakter Sosial

Pendidikan karakter sosial merupakan upaya untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik dengan menerapkan nilai-nilai agama, moral, dan etika melalui aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik agar dapat berinteraksi atau bertingkah laku positif dengan orang lain maupun lingkungan dalam kehidupan masyarakat.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah pendekatan pendidikan yang memfokuskan pada pemahaman terkait aspek-aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, sejarah, dan budaya. Pembelajaran IPS adalah salah satu ilmu akademik utama yang diajarkan di sekolah dalam

kurikulum pendidikan yang berlaku, hal ini berguna untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang dunia atau lingkungan sekitar mereka.⁸

H. Sistematika Penulisan

Penjelasan dan pemahaman yang jelas sangat penting diperoleh dalam suatu penelitian, sehingga sistematika dan pemahaman yang jelas senantiasa perlu untuk dicantumkan agar dapat memahami secara garis besar bahasan pokok yang dijelaskan dalam penelitian. Sistematika tersebut antara lain ialah:

BAB I : Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat, orisinalitas, definisi istilah, dan sistematika penulisan..

BAB II : Kajian teori yang mencakup perspektif teoritis dan perspektif dalam islam yang meliputi penjelasan atau landasan teoritis dari objek atau masalah yang diteliti, terdapat juga kerangka berfikir terkait teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang menjelaskan berbagai metode yang digunakan dalam penelitian. Hal ini termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan dan analisis data, prosedur penelitian untuk mengumpulkan data.

BAB IV : Dalam bab ini, penyajian data dan hasil penelitian dijelaskan, bersama dengan deskripsi konteks penelitian, penyajian data penelitian, dan hasil penelitian.

⁸<https://redasamudera.id/pengertian-pembelajaran-ips/#konsep-konsep-utama-dalam-pembelajaran-ips>. Diakses pada 09-03-2024

BAB V : Bab ini menjelaskan temuan hasil penelitian yang meliputi jawaban atas masalah penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

BAB VI : Dalam bab ini mencakup penjelasan mengenai kesimpulan dalam penelitian yang sudah ditemukan serta saran penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Sosial

Pendidikan karakter sosial merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, dimana nilai-nilai karakter tersebut seperti nilai-nilai manusiawi dan toleransi, menghormati, dan peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter sosial membantu siswa menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai positif seperti jujur, kerja sama, tanggung jawab, empati, ketekunan, dan menghargai perbedaan. Hal ini peserta didik akan dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam interaksi sosial mereka. Pendidikan karakter sosial juga dapat membantu siswa menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pendidikan karakter sosial juga dapat membantu siswa menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

a. Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab,

menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁹ Pendidikan karakter merupakan semua usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang mendukung anak untuk hidup dan bekerja bersama baik sebagai bagian dari keluarga, masyarakat dan bernegara. Serta membantu mereka dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Barnawi dan Arifin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Hal tersebut dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang tepat, menjaga hal-hal yang positif, serta mewujudkan dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Cronbach menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan (habits) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, adapun tiga unsur yang terkait dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (beliefs), perasaan (feelings),

⁹ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta. CV 2022). hal. 25.

dan tindakan (actions). Unsur-unsur tersebut saling ada keterkaitan satu dengan yang lainnya.¹⁰

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi , “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari- hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.”

Menurut Ahmad Sudrajat, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler, pemanfaatan sarana prasarana, pendanaan, dan ethos kerja semua anggota dan lingkungan sekolah.¹¹

Beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan

¹⁰ Sofyan Tsauri. *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press. 2015). hal. 44.

¹¹ *Ibid.* hal 46-47.

mengembangkan sikap atau budi pekerti peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai karakter terutama nilai sosial yang terdapat di masyarakat yang dimana dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan menjalankan suatu kebiasaan yang dapat mendorong siswa memiliki karakter positif. Peserta didik yang memiliki karakter sosial yang positif akan dapat berperilaku secara positif juga baik terhadap Tuhannya, diri sendiri, orang lain, serta terhadap lingkungan sekitar mereka.

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan, sehingga terwujud pembinaan karakter peserta didik yang menyeluruh, komprehensif, seimbang atau luhur sesuai dengan tingkat kemampuan lulusan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat mempelajari nilai moral dan akhlak mulia, menginternalisasikan dan mempersonalisasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan, dan secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan mereka.

Adapun tujuan pendidikan karakter di antaranya:

- a) Mendorong kebiasaan perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, norma sosial, dan kepercayaan agama.
- b) Mengembangkan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.

- c) Meningkatkan kekuatan dan kepekaan mental siswa terhadap situasi sekitar, untuk mencegah mereka terlibat dalam perilaku menyimpang, baik secara sosial maupun individu.
 - d) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat negatif yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, serta lingkungan.
 - e) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait nilai-nilai yang relevan untuk kemajuan dan penghargaan martabat dan harkat manusia.¹²
- 3) Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan Nasional menegaskan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah:

- a) Berkelanjutan

Proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan karena di mulai sejak seorang anak masuk dalam sekolah formal (TK) sampai menyelesaikan pendidikannya pada tingkat pendidikan menengah ataupun perguruan tinggi. Pendidikan karakter ditanamkan oleh pendidikan sampai pada tingkat SMA/SMK/MA karena di tingkat perguruan tinggi pendidikan karakter hanya berupa pemantapan dari apa yang telah didapatkan pada tingkat satuan menengah atas.

¹² *Ibid.* hal. 49.

b) Melalui semua mata pelajaran

Pendidikan karakter sebenarnya tidak terbatas pada satu mata pelajaran tertentu, namun meliputi semua mata pelajaran. Pengembangan karakter juga dapat dilakukan melalui aktifitas kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa dan membiasakan mereka untuk berperilaku positif.

c) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar.

Materi nilai-nilai karakter bukanlah materi pembelajaran biasa karena membutuhkan proses internalisasi dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa nilai-nilai tersebut tidak dibahas secara langsung seperti konsep, teori, prosedur, atau fakta dalam mata pelajaran seperti agama, sejarah, matematika, seni, keterampilan, dan lainnya. Para pendidik sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, atau dapat dikatakan perilaku siswa dalam proses pembelajaran perlu diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendidik juga dapat menyertakan pengembangan karakter dalam penjelasan materi pelajaran agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai tersebut

d) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Prinsip ini menegaskan bahwa proses pembentukan karakter seharusnya diterapkan oleh para siswa, bukan oleh

pendidik. Pendidik perlu menerapkan prinsip "*tut wuri handayani*" dalam setiap tindakan yang ditunjukkan oleh siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tidak bersifat indoktrinatif. Dimulai dengan pengenalan konsep nilai yang ingin dikembangkan, pendidik mendorong siswa untuk aktif (tanpa secara langsung memberitahu siswa bahwa mereka harus aktif, tetapi dengan merancang kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk merumuskan pernyataan, mencari sumber informasi, mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengolah informasi yang ada, merekonstruksi data/fakta/nilai, serta menyajikan hasil rekonstruksi/proses pengembangan nilai), sehingga nilai-nilai karakter dapat tumbuh dalam diri siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.¹³

4) Penyelenggaraan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah tanggung jawab semua anggota lembaga pendidikan, bukan hanya guru agama. Semua pendidik harus berpartisipasi dalam mengawasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter minimal harus mengembangkan empat hal.¹⁴

a) Pendidikan karakter terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang telah disusun dan dikembangkan oleh pengajar, karena rencana

¹³ Nurleli Ramli. *PENDIDIKAN KARAKTER Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. (Soreang; IAIN Parepare Nusantara Press. 2020). hal. 17-18.

¹⁴ Sofyan Tsauri. *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press. 2015). hal. 51-52

pembelajaran berfungsi sebagai standar operasional prosedur (SOP) bagi guru dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang untuk membuat peserta didik mengenali, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai, sehingga mereka dapat berperilaku sebagai individu yang utuh. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan

b) Pendidikan karakter terbangun dari budaya pengelolaan sekolah.

Bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik dalam kegiatan pendidikan di sekolah adalah yang dimaksud dengan pengelolaan. Pengelolaan tersebut mencakup nilai-nilai yang harus ditanamkan, isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik, serta tenaga kependidikan dan komponen lainnya yang relevan. Oleh karena itu, manajemen sekolah menjadi salah satu alat yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

c) Pendidikan karakter terlihat dalam kegiatan ekstra kulikuler.

Penerapan nilai-nilai karakter melalui aktivitas ekstrakurikuler mencakup: pembiasaan perilaku baik, kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS), kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), etika dan peraturan kehidupan sosial di sekolah, upacara bendera, kegiatan pramuka, pendidikan dasar bela

negara, pendidikan yang berfokus pada kebangsaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

- d) Membangun sinergi antara sekolah dengan rumah dalam mengawal perilaku mulia pada anak.

Kedua lingkungan pendidikan tersebut saling terkait dengan sangat kuat, sehingga tidak bisa dipisahkan dan memerlukan kolaborasi yang optimal untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal sesuai harapan. Dengan memiliki hubungan yang dekat antara rumah anak didik dan sekolah, pendidikan anak selalu dapat dipantau untuk memastikan bahwa pendidikan anak dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

a) Faktor Internal

- Insting / Naluri

Insting merupakan karakteristik yang mendorong tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan, dengan mempertimbangkan lebih dulu arah tujuan tersebut tanpa melalui latihan sebelumnya dalam tindakan itu

- Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu elemen krusial dalam perilaku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang membentuk akhlak (karakter) sangat terkait dengan kebiasaan. Kebiasaan diartikan sebagai tindakan yang

dilakukan berulang kali sehingga menjadi mudah untuk dilakukan. Faktor kebiasaan ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dan mengembangkan akhlak (karakter)

- Kehendak / Kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah kekuatan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan sepenuh hati. Dari kehendak itu, bisa muncul niat yang baik maupun yang buruk

- Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin berperan untuk memperingatkan kita akan bahaya dari tindakan yang buruk dan berupaya untuk mencegahnya, serta mendorong kita untuk melakukan kebaikan. Suara hati bisa terus diasah dan dibimbing agar dapat mencapai tingkat kekuatan spiritual yang lebih tinggi.

- Keturunan

Suatu komponen yang dapat memengaruhi tindakan manusia adalah keturunan. Sifat-sifat yang diturunkan orang tua kepada anak mereka bukanlah sifat yang berkembang secara matang akibat dipengaruhi adat kebiasaan, pendidikan, atau lingkungan, melainkan adalah sifat-sifat yang sudah ada sejak lahir.

b) Faktor Eksternal

- Pendidikan

Pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan berperan dalam mematangkan kepribadian seseorang sehingga perilakunya sejalan dengan pendidikan yang telah dipelajari baik itu di pendidikan formal, informal, maupun nonformal

- Lingkungan

Faktor lingkungan seseorang juga berkontribusi pada pembentukan pola sikap dan perilaku seseorang. Lingkungan di sini diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelilingi makhluk hidup, termasuk tanah dan udara, sementara lingkungan manusia mencakup segala hal yang ada di sekitar manusia dalam pengertian yang lebih luas.¹⁵

b. Karakter Sosial

1) Pengertian Karakter Sosial

Karakter memiliki arti berupa watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara individu dengan individu lainnya.¹⁶ Oleh karenanya, karakter dapat diartikan sebagai sifat alami dalam diri individu pada saat menangani suatu kondisi secara moral, yang ditampilkan dengan aksi nyata yang menggunakan perilaku baik, jujur, tanggung jawab, menghormati

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. (Bandung : Alfabeta. 2022). hal 22-24.

¹⁶ Khobli Arofad. "Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid al-cholid singocandi kusus". *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol . 24, No.1, 2022. hal. 12.

sesama, serta nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lickona berpandangan bahwa karakter merupakan suatu watak terdalam yang sangat berguna untuk merespon suatu kondisi yang muncul dengan berbagai cara yang dianggap baik dalam moral. Karakter tersebut tersusun dari tiga bagian pokok yang terkait satu sama lain dan berhubungan, yakni pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.¹⁷

Karakter dan akhlak merupakan kedua hal yang identik, dengan demikian karakter dapat dijelaskan sebagai nilai-nilai umum yang berkaitan dengan perilaku manusia yang mencakup segala tindakan manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya yang terbentuk dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, serta perbuatan yang berlandaskan dalam norma agama, hukum, kesopanan, budaya, dan adat istiadat.

Arti kata sosial ditujukan pada sifat manusia yang menjadikan manusia disebut sebagai makhluk sosial. Dikatakan makhluk sosial menjadikan manusia perlu hidup dengan berkelompok atau bermasyarakat. Manusia tidak bisa bertahan hidup dengan layak tanpa bantuan dari kelompok atau masyarakat sekitarnya. Sehingga hal ini membuat setiap manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk hidup dengan baik. Oleh karenanya, karakter sosial dapat disimpulkan sebagai sifat atau perilaku yang biasa dilakukan seseorang saat berinteraksi dengan orang lain di dalam

¹⁷ Tetep. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Perspektif Global". *Jurnal PETIK* Volume 2, Nomor 2, 2017. hal. 373.

kehidupannya. dengan demikian, untuk membentuk individu yang berkarakter, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku baik sangat dibutuhkan agar generasi penerus bangsa memiliki karakter yang terpuji.

Konsep karakter sosial sendiri menurut Fromm ialah pembentukan kekuatan manusiawi dalam masyarakat tertentu yang bertujuan untuk mengarahkan masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat yang demokratis dan manusiawi. Fromm berpandangan bahwa karakter sosial berkaitan dengan “*human relationship*” yang berarti karakter sosial sangat terkait dengan individu manusia yang saling berinteraksi, dalam konteks ini mengacu pada bagaimana setiap siswa mempunyai kemampuan untuk hidup bersama dengan teman sebayanya, orang tua serta lingkungan masyarakat sekitar.¹⁸

Karakter sosial ialah salah satu komponen yang penting untuk menumbuhkembangkan kecerdasan emosional siswa. Karakter sosial memberikan penanaman kepribadian pada setiap individu untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti loyalitas, solidaritas, demokrasi, kedamaian, dan pengorbanan. Hal ini dilakukan untuk membangun nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan, yang mana hal tersebut dapat mewujudkan ketentraman di dunia.

¹⁸ *Ibid.* hal. 373-375.

2) Nilai-nilai Karakter Sosial

Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa nilai-nilai karakter sosial terdapat 18 nilai,¹⁹ diantaranya :

a) Religius.

Tingkah laku yang mematuhi terhadap aturan agama yang dianut, toleransi dan hidup rukun terhadap orang-orang dari agama lain.

b) Jujur.

Tingkah laku individu yang berlandaskan pada usaha yang menunjukkan perkataan, tindakan, maupun pekerjaannya dapat dipercaya.

c) Toleransi.

Tingkah laku yang secara sadar ditampilkan untuk menghargai dan menghormati bahwa orang lain memiliki perbedaan dengan dari mereka sendiri.

d) Disiplin.

Perbuatan yang menampilkan perilaku teratur dan patuh akan semua aturan dan tata tertib yang berlaku.

e) Kerja Keras.

Tindakan yang menampilkan usaha keras untuk mengatasi segala hambatan dalam penyelesaian tugas dengan sangat baik.

¹⁹ Kemendikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id

f) Kreatif.

Berpikir dan bertindak untuk membuat cara baru atau hasil dari sesuatu yang sudah ada.

g) Mandiri.

Tindakan dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain.

h) Demokratis.

Pikiran, sikap, dan tindakan yang mempertimbangkan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dengan cara yang sama.

i) Rasa Ingin Tahu.

Selalu berusaha untuk memperoleh suatu paham yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang apa yang dia pelajari, lihat, dan dengar.

j) Semangat Kebangsaan.

Tindakan, pikiran, dan wawasan yang mengutamakan apa yang dibutuhkan bangsa dan negara daripada keinginan pribadi ataupun kelompok.

k) Cinta Tanah Air.

Suatu pandangan dan cara berperilaku yang merepresentasikan saling menghargai terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l) Menghargai Prestasi.

Tingkah laku yang dimiliki seseorang yang mana seseorang tersebut termotivasi untuk membuat hal yang berfaedah bagi

masyarakat, serta menghargai dan mengakui atas pencapaian orang lain.

m) Bersahabat/Komunikatif.

Tingkah laku yang menampilkan rasa senang untuk berkomunikasi, bergaul, dan berkolaborasi dengan individu atau kelompok lain.

n) Cinta Damai.

Tingkah laku yang menampilkan kesenangan atas keamanan yang tercipta di lingkungan sekitar.

o) Gemar Membaca.

Rutinitas dalam melakukan kegiatan membaca yang mampu memberikan manfaat diri mereka.

p) Peduli Lingkungan.

Perilaku yang selalu berusaha untuk tidak merusak dan mencemari lingkungan alam di sekitarnya. Hal ini penting untuk diingat bahwa siswa sering terlibat dalam interaksi dengan masyarakat sekitar.

q) Peduli Sosial.

Tingkah laku yang akan membantu orang lain maupun komunitas lain yang membutuhkan.

r) Tanggung Jawab.

Tindakan yang dilakukan individu yang dengan sadar memiliki kewajiban dalam menyelesaikan setiap tugas yang ada, tanggung jawab tersebut meliputi kewajiban terhadap diri pribadi,

masyarakat, lingkungan sekitar baik yang berhubungan dengan alam, sosial, maupun budaya, kemudian juga terhadap negara, dan terhadap Tuhannya.

Para pendidik bisa menggunakan nilai-nilai karakter yang berjumlah delapan belas tersebut sebagai upaya landasan penanaman nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa dalam setiap pengajaran materi yang dilakukan di sekolah. Setiap nilai-nilai tersebut harus memiliki indikasi yang perlu dicermati, seperti sikap peduli sosial siswa dan keinginan mereka untuk membantu teman-teman mereka saat menghadapi kesulitan.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran yang mempelajari berbagai ilmu di bidang ilmu sosial. Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri adalah integrasi dari berbagai cabang studi sosial, seperti sosiologi, geografi, sejarah, politik, ekonomi, hukum, serta budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dibangun atas dasar fenomena sosial yang terjadi secara nyata dalam kehidupan masyarakat, yang kemudian diwujudkan dalam pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial adalah bagian dari kurikulum sekolah yang mencakup materi dari berbagai studi sosial,

seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁰

Pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Mata pelajaran ini tidaklah terfokus pada satu topik secara mendalam, namun juga memberi gambaran umum yang luas tentang masyarakat. Hal tersebut dikarenakan ilmu IPS mengkaji kehidupan manusia beserta komponen-komponennya dalam struktur sosial kehidupan. IPS juga mempelajari bagaimana hubungan antar sesama manusia dalam lingkungan sosial mereka. Bukan hanya itu saja, IPS juga mempelajari terkait bagaimana manusia bisa bergerak dan mencari kebutuhan hidupnya. Bisa diartikan bahwa IPS mengkaji tentang seluruh kehidupan manusia. Dalam pembelajaran IPS tersebut siswa akan dihadapkan pada kehidupan yang kompleks yang bukan hanya tuntutan perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu saja, tapi juga mempelajari kehidupan yang kompleks dari masyarakat secara luas

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Terdapat beberapa tujuan dilakukannya pembelajaran IPS, salah satunya untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang berdemokrasi dan rasional agar bisa membuat keputusan yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembelajaran IPS juga dapat mengembangkan wawasan, pemikiran, dan kepribadian siswa agar lebih luas. IPS sangat penting untuk mengajarkan siswa tentang lingkungan

²⁰ Novitawaroh, "*Pembelajaran IPS berbasis lingkungan sosial pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Groboga*, (Semarang : UNS, 2019). hal. 14.

sosial di sekitar mereka supaya dapat menjalankan kehidupan yang baik di lingkungan tersebut.

Adapun menurut Kosasih Djahiri tentang tujuan dari pembelajaran IPS diantaranya:

- 1) Menuntun peserta didik untuk dapat mengembangkan pemahaman atau pengetahuan yang didasarkan pada generalisasi dan konsep ilmu tertentu yang bersifat interdisipliner atau komprehensif dari berbagai cabang ilmu.
- 2) Membimbing siswa untuk dapat menumbuhkembangkan dan mempraktikkan ragam keterampilan studi, kerja, dan intelektualnya yang sesuai dan benar seperti yang diharapkan dari disiplin ilmu sosial
- 3) Mengembangkan dan memotivasi siswa untuk memahami, menghayati, dan menghargai keberagaman dan persamaan budaya ataupun individu.
- 4) Membangun siswa agar ikut memberi pengaruh terhadap nilai-nilai sosial masyarakat serta menumbuhkembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang terdapat pada diri mereka sendiri.
- 5) Membangun siswa agar ikut serta pada kegiatan bermasyarakat baik sebagai individu ataupun sebagai warga negara.²¹

²¹ Titim Dwi Handayani, Abdul Rahim, "Upaya Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Media Powerpoint Interaktif pada Siswa Kelas IV SD Priyan Bantul", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* Vol. 1 , No. 1, 2022. hal 385.

c. Langkah-langkah Pembelajaran IPS

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam implementasi pembelajaran IPS ialah, pertama yakni perencanaan, tahap kedua ialah pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan yang mencakup kegiatan inti yang di dalamnya juga termasuk menginternalisasikan nilai keislaman, serta penutup. Tahap ketiga yaitu penilaian atau evaluasi.²²

1) Tahap perencanaan

Dasar dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut berisi segala kegiatan yang akan diterapkan dalam aktivitas pembelajaran secara tertulis. Adapun yang dimuat dalam RPP antara lain Identitas, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, materi ajar, metode, media, prosedur aktivitas belajar (kegiatan awal, inti, dan akhir), evaluasi, dan lainnya. Pada proses perencanaan kegiatan belajar harus menentukan bidang kajian yang akan diintegrasikan. Memahami serta mempelajari tema dan subtema yang akan diintegrasikan, kemudian mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mempunyai kompetensi untuk dipadukan, selanjutnya dijabarkan dalam indikator saat menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap perencanaan ini sangat penting sekali karena harus benar-benar direncanakan dengan baik ketika ingin mengajar di dalam

²²Hamidi Rasyid. *Pengembangan Pembelajaran IPS Lingkungan Pondok Pesantren*. (Jawa Tengah: Eurika Media Aksara. 2023). hal. 120.

kelas, pada tahap inilah pengajar dengan leluasa menentukan materi yang akan diinternalisasikan dengan nilai-nilai islam, terutama sekolah yang dibawa naungan pondok pesantren yang menjadi pusat pendidikan nilai dan tentunya adanya nilai-nilai islam tersebut, sehingga pengajar dengan mudah menginternalisasikan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri atas pelaksanaan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pengajar mempersiapkan para siswa dan siswi agar mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya telah disusun. Selanjutnya di tahap kegiatan inti pengajar memberikan pemahaman terkait materi ajar dengan mengikutsertakan semua siswa secara aktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, namun berfokus pada siswa. Pada tahap kegiatan inti tersebut guru hanya perlu memberi penjelasan terkait materi pembelajaran secara umum dan siswa dibimbing agar dapat menemukan informasi dengan lebih mendalam dari berbagai sumber belajar, selanjutnya guru menampilkan berbagai media pembelajaran yang terkait dengan tema pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap kegiatan penutup, guru dan peserta didik memaparkan kesimpulan dari materi pembelajaran, serta mengambil faedah atau kebaikan yang dapat diambil dalam materi

yang telah dipelajari. Kemudian juga, di tahap ini guru juga melakukan penilaian pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan kepada siswa, serta memberi motivasi pada para siswa agar dapat menjaga nilai-nilai yang telah dipelajari serta mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.

3) Penilaian / Evaluasi

Penilaian merupakan program kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum dan berhasilnya proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan RPP yang telah direncanakan adalah penilaian pengetahuan (penilaian tes tulis) dan penilaian sikap. Penilaian tes tulis yang dilakukan guru adalah dengan menyediakan soal-soal untuk dikerjakan baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Sedangkan penilaian sikap dilakukan dengan dua penilaian yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan dengan penilaian diri dan teman sebaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau tingkat pencapaian peserta didik dalam memahami nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip Pembelajaran IPS

1) Prinsip integrated (terpadu)

Prinsip ini menjelaskan bahwa pengajaran materi pelajaran IPS dilakukan dengan menggabungkan antara berbagai disiplin ilmu yang relevan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS dapat

dapat didasarkan pada topik yang saling berkaitan, seperti contohnya aktivitas ekonomi penduduk yang dilihat dari distribusi dan kondisi fisik-geografis yang termasuk dalam ilmu geografi.

2) Prinsip interaksi

Pada prinsip interaksi ini menyatakan bahwa pembelajaran IPS adalah dasar untuk mengajarkan siswa tentang berbagai jenis interaksi, serta juga mengajarkan mereka bagaimana berinteraksi dengan sesama makhluk hidup lainnya. Hal tersebut dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang ingin hidup dalam kelompok yang mana mereka saling memerlukan antara satu dengan yang lainnya, saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah sosial, serta saling memenuhi kebutuhan hidup bersama. Selain itu, bekerja sama menuntut untuk memprioritaskan kepentingan kelompok daripada keinginan pribadi. Jadi, dalam pembelajaran IPS diharapkan bahwa guru dapat memupuk sifat-sifat dasar ini melalui pembelajaran. yang mereka terima.

3) Prinsip kesinambungan dan perubahan.

Pada prinsip ini pembelajaran IPS senantiasa mengajarkan pada peserta didik terkait kehidupan manusia dalam bermasyarakat, yang dimana manusia selalu akan terikat dengan adat dan kebiasaan yang telah ada dan diturunkan dari generasi sebelumnya. Tradisi tersebut akan terus berlangsung dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

4) Prinsip kooperatif (bekerjasama)

Pada pembelajaran IPS peserta didik akan diberi pelatihan untuk dapat memahami secara langsung tentang hubungan sosial. Pelatihan tersebut yaitu dengan memberi para siswa kesempatan untuk berinteraksi secara terbuka dan saling bekerjasama untuk mencapai solusi atas suatu masalah dengan membentuk anggota kelompok, dimana hal ini sebagai bagian dari metode pembelajaran langsung pada proses pembelajaran.²³

e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pada tingkat sekolah menengah, ruang lingkup studi pembelajaran IPS diperluas sama halnya pada tingkat pendidikan tinggi, bobot dan luas materi serta studi dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut diantaranya pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem, yang mana pendekatan tersebut adalah pilihan tepat dalam IPS di pendidikan tinggi sebagai pelatihan untuk berpikir dan bernalar secara berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa yang dipelajari dalam IPS ialah setiap individu merupakan bagian dari masyarakat dalam konteks sosial. Ruang lingkup studi IPS yaitu:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan masyarakat.
- 2) Gejala, peristiwa, dan masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

²³ Dea Safitri. "Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis". *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2 No. 1. 2024. hal 58

Penerapan pembelajaran IPS senantiasa harus dapat mengajarkan kedua ruang lingkup tersebut dengan terpadu. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS bukan hanya materi yang akan diingat siswa, namun juga materi yang akan memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat dan kebutuhan sehari-hari. Oleh karenanya, pengajaran IPS harus menggali materi yang bersumber dari masyarakat karena materi ini adalah bagian dari masyarakat.²⁴

Adapun terdapat 5 macam sumber materi dalam Pembelajaran IPS diantaranya:

- 1) Semua hal yang berada dan terjadi di sekeliling seorang anak mulai dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan hingga lingkungan nasional dan global dengan berbagai masalahnya.
- 2) Aktivitas manusia, seperti: pendidikan, pekerjaan, agama, komunikasi, produksi, serta transportasi.
- 3) Lingkungan geografi serta budaya yang memuat semua aspek geografi dan antropologi mulai dari lingkungan sekitar anak yang paling dekat hingga lingkungan yang jauh.
- 4) Kehidupan masa yang telah lalu, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan dekat hingga yang paling jauh, serta tentang tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa penting.
- 5) Peserta didik yang menjadi sumber materi juga dapat dipelajari dengan mencakup berbagai aspek, mulai dari makanan, minuman, pakaian, permainan, serta keluarga.

²⁴ Aris Suherman, dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P IPS)*. (Cirebon: STAIN Cirebon. 2007). hal. 156-157.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Pendidikan Karakter Sosial

Pendidikan karakter sosial identik dengan pengajaran akhlak, moral, dan etika. Jadi, pada perspektif Islam, karakter sosial atau akhlak mulia ialah hasil dari proses implementasi syariat baik dalam beribadah maupun muamalah, yang hal tersebut berlandaskan oleh akidah yang kuat serta didasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunah. Akhlak didefinisikan oleh Ibn Maskawaih sebagai kondisi mental yang mendorong sebuah tindakan, dimana tindakan tersebut muncul tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan secara mendalam. Imam al-Ghazali juga mengartikan akhlak sebagai kondisi sifat yang melekat dalam jiwa yang menyebabkan perbuatan-perbuatan timbul dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.²⁵

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan terkait pentingnya memiliki karakter sosial atau akhlak mulia dalam menjalani kehidupan didunia diantaranya terdapat pada surat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ
عَلَىٰ آلَا تَعَدَلُوا ۗ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang beriman, hendaklah kamu menjadi orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan jangan sekali-kali kebencianmu pada suatu kaum, membuat kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat pada takwa." (Q.S. Al-Maidah (5): 8)

²⁵ Musrifah. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Edukasia Islamika* : Volume 1, Nomor 1, 2016. hal. 125.

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya menjaga keadilan dan kesetaraan saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam menyelesaikan konflik dan mengambil keputusan, semua orang muslim harus dapat berlaku adil, objektif, dan tidak memihak, karena Islam menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Kemudian dalam islam juga melarang seseorang untuk berlaku tidak adil dan diskriminasi karena hal tersebut sangat kontras dengan nilai kemanusiaan.²⁶

Kemudian ayat lain yang terkait dengan salah satu nilai karakter sosial juga termaktub dalam QS.Al-Ankabut : 46.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا
آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, kecuali dengan cara yang lebih baik, kecuali orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Dan katakanlah, 'Kami telah beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Dan kami hanya patuh kepada-Nya.'" (Al-Ankabut: 46)

Ayat tersebut diatas menekankan pentingnya berinteraksi dengan sesama ummat apalagi dengan Ahli Kitab (orang-orang yang memiliki kitab suci) dengan baik serta beradab. Islam mendorong setiap umatnya untuk berinteraksi dengan baik yang didasarkan pada saling menghargai dan menghormati adanya pendapat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya untuk bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebenaran.²⁷

²⁶ Resti Wahyu Susanti, "Nilai pendidikan akhlak tentang sikap adil dalam perspektif AL-QUR'AN Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90 dan Al-Maidah Ayat 8", Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. Vol 10. 2015, hal. 26. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30517>.

²⁷ Moh. Syafrudin Dkk. "Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern". *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol 7. No 1. 2023. hal 139.

2. Pembelajaran IPS

Proses belajar dan pembelajaran merupakan sebuah keharusan yang untuk dijalani oleh setiap manusia terutama juga bagi umat islam. Dengan melakukan pembelajaran terkait ilmu pengetahuan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada di kehidupan. Apalagi dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial, yang mana ilmu tersebut memberikan pemahaman terkait segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini baik dalam segi fenomena alam ataupun ralitas sosial masyarakat yang terjadi. Dengan memiliki pengetahuan-pengetahuan tersebut manusia akan semakin tersadar tentang pentingnya belajar, dengan belajar manusia tersebut juga akan menambah pengetahuan yang belum diketahuinya. Melakukan kegiatan belajar akan dapat menciptakan peradaban yang sangat besar untuk kemaslahatan manusia sendiri, dikarenakan belajar akan mengembangkan potensi dalam diri manusia.

Dalam Al-Qur'an memberikan petunjuk terkait penting untuk melakukan aktivitas belajar dan pembelajaran: Perintah belajar dan pembelajaran ditujukan dalam QS al-Alaq:96 (1-5):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. AL-Alaq: 1-5)

Ayat tersebut mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Menurut M. Quraish Shihab terkait ayat kesatu dan ketiga tersebut tentang membaca mengemukakan bahwa perintah pertama ditujukan untuk memperoleh pengetahuan baru, sedangkan perintah kedua ditujukan untuk memberikan pengetahuan tersebut pada orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa dibutuhkan upaya yang maksimal dan penggunaan setiap elemen sebagai sarana yang memiliki potensi yang terdapat pada diri manusia saat melakukan proses pembelajaran. Sesudah pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran, tugas berikutnya ialah mengajarkan pengetahuan tersebut dengan cara tetap memfungsikan potensi tersebut.²⁸

Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran akan suatu ilmu juga tertanam dalam kandungan QS. an-Nahl:16 (125).²⁹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. an-Nahl (16): 125)

Ayat ini berbicara tentang kewajiban belajar dan pembelajaran, serta tentang teknik pembelajaran yang tepat. Dalam ayat tersebut Allah Swt. Memberikan perintah pada Nabi Muhammad SAW. dan para pengikutnya untuk berkewajiban belajar ilmu pengetahuan dan mengajarkannya melalui cara yang baik (hiya ahsan). Pada ayat tersebut juga bisa dikaitkan dengan

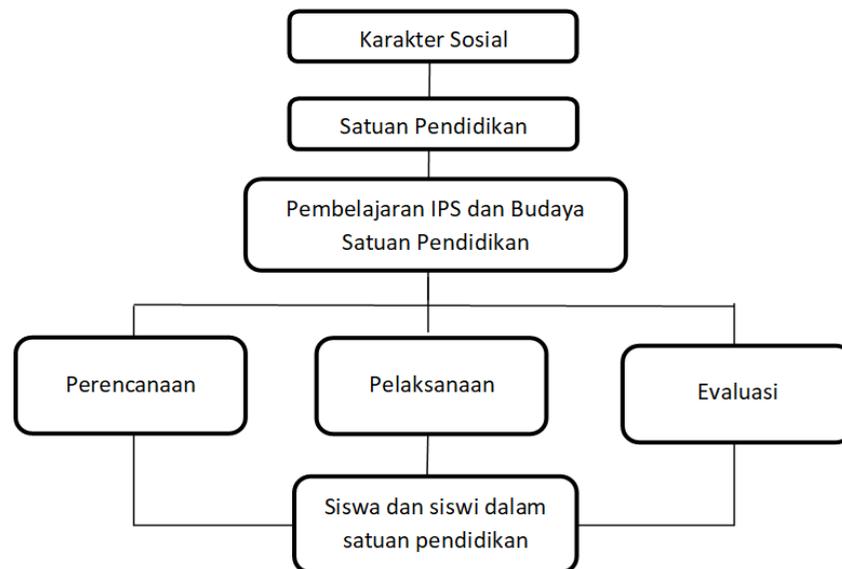
²⁸ Munirah. “Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol 19. No 01. 2016. hal. 44-45.

²⁹ *Ibid.* hal 47.

pendekatan belajar dan pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut harus sejalan dengan kandungan di dalam Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar sebelumnya, maksud dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai-nilai karakter sosial yang berlaku di masyarakat akan diajarkan dalam satuan pendidikan, di mana nilai-nilai tersebut akan diajarkan melalui materi pembelajaran dan program-program yang berlaku dalam satuan pendidikan. Sehingga para peserta didik dapat meningkatkan sikap yang baik dalam dirinya.
2. Penanaman nilai karakter sosial dilakukan melalui semua proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS dan budaya dalam satuan pendidikan.

3. Pada pelaksanaan pembelajaran khususnya IPS serta budaya sekolah, semua anggota satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dalam Al-Qur'an, Hadist dan Ilmu Keislaman.
4. Guru merupakan anggota yang berperan penting dalam memberikan pembelajaran IPS dengan metode yang sesuai dan terdapat nilai-nilai karakter sosial di dalamnya kepada siswa. Sehingga siswa dapat menumbuhkembangkan karakter sosial yang ada pada dirinya.
5. Karakter sosial siswa merupakan hasil akhir dari sebuah penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS dan budaya sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mendapatkan dan mendeteksi bagaimana implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS. Maka dari itu, peneliti harus memecahkan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, untuk bisa menggambarkan dan menunjukkan terkait tujuan dilakukannya penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Karena penelitian ini akan menjelaskan terkait implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS. Penggunaan metode tersebut dikarenakan selaras dengan apa yang peneliti butuhkan, peneliti diharuskan untuk mendapatkan data-data terkait penelitian yang akan dilakukan secara langsung dengan datang langsung ke lapangan (tempat yang dijadikan bahan penelitian).

Data-data yang diambil dalam penelitian haruslah lengkap dan benar adanya, hal ini bertujuan agar teori penelitian kualitatif tersebut berkualitas. Data-data tersebut mencakup data primer dan data sekunder, yang mana data primer ialah data yang berwujud kalimat seperti hasil wawancara serta perilaku yang

ditunjukkan objek terkait. kemudian data sekunder ialah data yang berwujud dokumen, foto, rekaman, dan lain sebagainya³⁰ .

Pengambilan data dalam penelitian kualitatif tersebut harus sesuai dengan kondisi alamiah di lapangan. Selain itu juga, beberapa tahap pelaksanaan yang dijalankan peneliti senantiasa bersifat penemuan dengan teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya dan menganalisis data yang diperoleh secara jelas, adapun tahap penelitian tersebut diantaranya tahap pra-lapangan, tahap terjun ke lapangan, serta tahap pengelolaan data dengan menekankan kondisi dan keadaan atau peristiwa yang alamiah.³¹ .

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipilih seorang peneliti untuk dilakukan penelitian guna mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs Al-Husna Probolinggo yang bertempat di Desa Dawuhan, Kec. Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan setiap individu, kelompok maupun objek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian yang akan menjadi sumber data serta akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. dalam penelitian kualitatif sendiri subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki pengalaman, persepsi, atau pemahaman tentang topik penelitian subjek penelitian yang akan dipakai oleh peneliti yakni penelitian subjek utama

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. (Jakarta : : Rineka Cipta, 2013). hal 21–22.

³¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan* (Peonorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal 25.

yakni para pengajar memberikan pembelajaran IPS dan yang kedua yakni para siswa dan siswi MTs Al-Husna Probolinggo khususnya para siswa kelas VIII. Subjek pendukung merupakan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala sekolah, serta Waka Kurikulum yang dapat membantu kelengkapan informasi yang akan peneliti sampaikan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi, keterangan, atau bahan nyata yang bisa ditetapkan sebagai bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat didapatkan.³² Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan data utama ialah kata-kata dan tindakan yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tulisan. Kemudian terdapat data tambahan, seperti dokumen yang berhubungan dengan lokasi penelitian.

1. Data Primer

Jenis data primer dalam penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara langsung dengan narasumber.

- a. Drs. Abdur Rahman selaku Kepala Madrasah.
- b. Ustadz Muhammad M.Pd. selaku Waka Kurikulum
- c. Ustadz Fathorrozi M.Pd. selaku Guru IPS.
- d. Peserta didik kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo.

Data tersebut di atas merupakan daftar narasumber yang berposisi sebagai informan yang akan menjadi sumber untuk pengumpulan data penelitian. Alasan penetapan informan tersebut dikarenakan mereka sebagai pelaku utama yang terlibat langsung dan yang mengetahui persoalan dalam

³² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Husna Probolinggo.. Kemudian, mereka juga memiliki informasi secara rinci yang terkait permasalahan yang terjadi di lembaga tersebut.

2. Data Sekunder

Setelah data atau hasil wawancara didapatkan, maka selanjutnya hasil data tersebut dapat diperjelas dengan adanya data sekunder, yakni data-data lain secara tidak langsung yang terkait tentang rumusan masalah yang dikaji yang dapat peroleh dari dokumen, literatur, artikel, jurnal serta situs web yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder juga dapat berupa gambar, informasi dari profil madrasah, foto, video, penelitian terdahulu, berkas, seperti tata tertib sekolah, daftar pelanggaran siswa, nama guru serta nama mata pelajaran yang diajarkan dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Peneliti: Peneliti mengobservasi peristiwa dalam lembaga tersebut dan mewawancarai subjek yang terkait dengan tujuan penelitian.
2. Catatan Lapangan (*Fieldnotes*), Peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mencatat hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan, yang melibatkan uraian singkat mengenai wawancara dan observasi. Ini memungkinkan peneliti untuk mengenali informasi yang mungkin terlewatkan selama penelitian.
3. Pedoman Wawancara atau *Interview Guide*, Pedoman wawancara mencakup beberapa kumpulan pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan wawancara dengan subjek sasaran yang relevan dengan fokus

penelitian. Pedoman tersebut dibuat dengan merujuk pada fokus penelitian, bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data dan informasi selama proses wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Hasil dari sebuah penelitian harus dijelaskan data-data yang akurat yang telah didapatkan. Sehingga pengumpulan data ini adalah tahap yang sangat penting dan utama saat menjalankan penelitian. Seorang peneliti diwajibkan memiliki kemampuan dan memahami teknik pengambilan data yang baik dalam pelaksanaan penelitian, hal tersebut bertujuan agar hasil yang didapat dalam sebuah penelitian dapat mencapai standar yang telah ditetapkan sehingga dapat disebut sebagai penelitian yang akurat.³³ Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

1. Observasi

Observasi ialah salah satu metode untuk mengumpulkan data yang akan dipakai guna menggabungkan data penelitian dengan pengindraan dan pengamatan.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat, artinya dalam pengambilan data peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan di lokasi penelitian yaitu MTs Al-Husna Probolinggo. Namun kegiatan yang diamati hanyalah kegiatan yang terkait permasalahan penelitian yang diangkat.

Pengamatan dan pencatatan langsung terhadap hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk keadaan yang terdapat pada tempat yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 308.

³⁴ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2007), hal. 115.

dijadikan penelitian dilakukan pada kegiatan observasi. Adapun observasi yang dilakukan terdiri atas pengamatan terhadap perkara atau kasus yang terjadi terkait implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa di sekolah berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara Sebuah proses komunikasi interaktif dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami topik tertentu dengan melalui kumpulan pertanyaan.³⁵ Peneliti menggunakan teknis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun, sehingga selama penggalan sesi wawancara menjadi terbatas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan pertanyaannya tidak dipersiapkan sebelumnya. Wawancara jenis ini dilakukan apabila jawaban yang diberikan informan penelitian bersifat umum. Oleh karena itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan untuk mengetahui jawabannya. Pertanyaan ini diajukan secara spontan dengan menyesuaikan jawaban yang diberikan oleh informan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen terkait topik penelitian. Tujuan dilakukannya studi dokumen untuk memperoleh data sekunder atau data pendukung sebagai sumber informasi penelitian. jenis dokumen yang dimanfaatkan peneliti mencakup:

³⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): hal 2.

- a. Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Husna Probolinggo.
- b. Literatur terkait metode penelitian dan pendidikan karakter sosial.
- c. Artikel yang terpublikasi dalam jurnal yang terakreditasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang sudah didapatkan harus bisa diuji keabsahan datanya agar data yang diperoleh bisa dipercaya, bisa dipertanggungjawabkan, serta bisa diuji kevalidannya. Sehingga, teknik keabsahan data dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah teknik keabsahan data melalui pengecekan data dengan beberapa sumber dan beberapa cara yang dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan.³⁶ Adapun beberapa teknik tersebut yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Ketekunan pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan sungguh-sungguh serta berkala terhadap hal yang diteliti agar dapat lebih memahami secara mendalam terkait fenomena dalam penelitian. Maka dengan dilakukannya tahap ini peneliti akan dapat melihat aspek mana yang merujuk pada pokok pembahasan dalam penelitian. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan di MTs Al-Husna Probolinggo terkait tentang implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa di MTs kelas VIII.

³⁶ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014). hal 273.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik untuk membuktikan keaslian data dengan membandingkannya terhadap berbagai sumber di luar data. peneliti melakukan teknik ini dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data seperti wawancara dengan siswa dan siswi kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo kemudian data tersebut dapat peneliti digunakan untuk membandingkan data-data hasil penelitian. Ada beberapa teknik yang berbeda, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknis .

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber membandingkan dan memverifikasi informasi dari waktu dan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini memverifikasi kredibilitas data atau informasi dari berbagai sumber. Peneliti dapat melakukan pembandingan data yang diamati dengan wawancara dari berbagai sumber yaitu dengan guru IPS, kepala sekolah, waka kurikulum, serta siswa siswi kelas VIII di MTs Al-Husna Probolinggo.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek kembali tingkat kepercayaan data temuan penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik utama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Sedangkan untuk mengecek kevalidan data peneliti menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan pada saat pembelajaran dan saat siswa beraktivitas di sekolah dan dokumentasi melalui RPP yang memuat nilai karakter pada saat pembelajaran.

Adapun dalam menjamin perolehan data yang dapat dipercaya saat penelitian, maka peneliti perlu untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang berdasarkan dalam kriteria tertentu. Beberapa kriteria tersebut diantaranya sebagai berikut:³⁷

1. Kredibilitas. Kredibilitas berarti data yang dikumpulkan benar dan terbukti sesuai fakta tanpa menambahkan pendapat peneliti.
2. Dependabilitas, atau ketergantungan, adalah kriteria yang digunakan untuk tetap waspada terhadap kemungkinan kesalahan dalam interpretasi dan penyimpulan data, oleh karenanya data bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dosen pembimbing adalah editor penelitian ini.
3. Konfirmabilitas (kepastian). Kriteria ini dipergunakan oleh peneliti untuk menilai hasil penelitian yang dilaksanakan dengan memeriksa data dan informasi serta menafsirkan hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Peneliti mengkonfirmasi semua informan penelitian yang ada di MTs Al-Husna Probolinggo.

³⁷ Lexy, Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya, 2005). hal. 324.

H. Analisis Data

Proses penelitian yang dilaksanakan sangat penting untuk menggunakan teknik analisis data. Analisis data tersebut dilakukan terhadap data pra-penelitian untuk menetapkan fokus penelitian, yang selanjutnya dilakukan analisis data pada tahap pengumpulan data.³⁸ Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian adalah teknik analisis data pendekatan interaktif milik Milles, Huberman, dan Saldana. Pendekatan ini memiliki tahap-tahap yang harus dijalani diantaranya:³⁹

1. Kondensasi data.

Kondensasi data merupakan pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang sudah diperoleh dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada saat kondensasi data ini, peneliti menjalankan pemilahan dari data yang sudah terkumpul sebelumnya dan memilih data tertentu yang berhubungan atau menunjang pada penelitian yang dilakukan. Sehingga, data yang dipilih hanyalah data yang berkaitan dalam penelitian dan bisa untuk menjawab fokus masalah penelitian yang sebelumnya sudah dijabarkan.

2. Displai data.

Displai data merupakan kegiatan penyajian data yang telah didapatkan dan dipilah sebelumnya. Penyajian data tersebut dapat berupa uraian, tabel, dan sejenisnya, dengan penyajian tersebut peneliti ataupun pembaca akan dapat dengan mudah untuk mengerti hasil yang didapat dari data penelitian.

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2015) . hal. 336.

³⁹ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014). hal. 31.

Sehingga dengan penyajian data tersebut juga akan lebih mencapai suatu kesimpulan terkait dalam fokus penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini ialah hasil dari data yang sudah dikondensasi dan disilai data dan membandingkannya dengan teori yang relevan. Kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bisa dipercaya yang yang dikuatkan oleh bukti-bukti yang ada.

I. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian bisa dilaksanakan secara lancar dan baik apabila melakukan beberapa tahapan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian hendaknya dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan dilakukannya penelitian. Adapun tahapan tersebut ialah:

1. Tahap pra-lapangan, tahap ini terdiri atas membuat susunan kegiatan penelitian, memilah rencana penelitian, mengurus perizinan, mendatangi tempat penelitian serta menilai situasi yang ada di lapangan, memilih dan menggunakan informan/narasumber, membuat instrumen penelitian dan mempertimbangkan masalah etika penelitian.
 - a) Memilih topik penelitian yang dibutuhkan yakni di sekolah MTs Al-Husna Probolinggo..
 - b) Menemukan data dan menentukan pokok masalah serta objek untuk ditelaah dan membuat rancangan penelitian.

- c) Membuat dan mengusulkan proposal penelitian ke Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 - d) Berkonsultasi dengan pembimbing terkait judul penelitian yang akan digunakan.
 - e) Mengajukan perizinan untuk ke satuan lembaga dalam penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, terdiri atas pemahaman latar penelitian, persiapan diri, terjun ke lapangan dan melakukan peran disertai upaya untuk memperoleh data yang diperlukan.
- a) Melaksanakan kegiatan wawancara di sekolah MTS al-Husna Probolinggo..
 - b) Pengambilan data terkait di tempat subjek penelitian.
3. Tahap analisis data, tersidiri dari analisis pada saat dan sesudah pengambilan serta pengumpulan data dan dijelaskan dalam bentuk uraian.
- a) Tahap pengelolaan data ialah langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengelolah dan menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian.
 - b) Mengklarifikasi data sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.
 - c) Melakukan analisis serta menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan.
 - d) Mengumpulkan informasi terkait hasil penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

4. Tahap penyusunan hasil laporan penelitian.
 - a) Membuat laporan yang disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.
 - b) Melakukan perbaikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat MTs Al-Husna Probolinggo.

Madrasah Al Husna Dawuhan yang ada sekarang ini merupakan monumen hidup gerakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Krejengan dan sekitarnya. Cikal bakal Madrasah Al Husna Dawuhan saat ini adalah PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1962. Di samping itu untuk mencetak tenaga guru agama, PGA 4 tahun masa itu merupakan bagian integral dari gerakan dakwah yang lebih luas di Kecamatan Krejengan.

Tidak jauh dari pemetaan sosial yang pernah dikemukakan oleh Clifort Gerss, polarisasi sosial masyarakat Krejengan pada masa itu terdiri dari santri, abangan, dan priyayi. Meski tidak sampai menimbulkan konflik yang tajam antar kelompok situasi politik yang dikemukakan oleh PKI cukup menggelisahkan kaum santri. Maka bersepakatlah empat tokoh yaitu Bapak KH. Muh. Khazin (Alm), KH. Mas'ud, KH. Siroj Munir (Alm), dan KH. Basri (Alm) untuk mendirikan lembaga pendidikan, dengan tujuan pendirian antara lain:

- a. Mempertahankan eksistensi umat islam.
- b. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- c. Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Apa yang diharapkan oleh para pendiri PGA 4 tahun ternyata tidak sia-sia. Paling tidak ketika PKI menguasai setiap lini kehidupan dan mobilitas yang tinggi, ternyata kekuatan umat Islam di Krejengan masih

diperhitungkan. Hal ini terjadi pada saat-saat menjelang meletusnya G.30 S/PKI hingga tahun 1966. Pada saat inilah syiar Islam memancarkan cahayanya. Sudah barang tentu, lain masa lain pula tantangannya. Meskipun tak lagi agitasi PKI, sinisme terhadap agama masih saja terus berlangsung, dikotomi santri abangan belum juga mencair sehingga masih ada jarak kultural diantara keduanya. Apalagi pada tahun 70 an politik pendidikan belum memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap lembaga pendidikan agama.

Bersamaan dengan situasi yang semacam itu, di desa Dawuhan berdiri lembaga pendidikan umum (Madrasah) yang didirikan oleh sebuah yayasan. Maka persainganpun, bahkan teror psikologis menjadi tak terelakkan. Keadaan ini masih diperburuk oleh kondisi sosial yang belum menguntungkan.

Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Menyambut uluran pemerintah dengan SKB Tiga Menteri, yaitu menteri Agama No. 6 tahun 1976, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/V/1975 dan Mendagri Nomor : 35 tahun 1975 tentang peningkatan mutu madrasah, maka PGA 4 tahun dialih fungsikan menjadi Madrasah pada tahun 1980 dengan nama Madrasah Al-Husna. Upaya ini ternyata belum membuahkan hasil. Dan bahkan pada tahun 1982/1983 menunjukkan titik terendah perolehan siswa. Maka pada tahun 1984 Madrasah Al Husna Dawuhan menggabungkan diri dengan Madrasah Al Khoiriyah sebagai kelas jauh (filial). Dengan mengantongi SK Dirjen

Binbaga Islam No. Kep/K/PP.032/151/1984 maka terbentuklah Madrasah Al Husan Filial di Dawuhan Krejengan Probolinggo. Perubahan ini memberikan harapan dan prospek yang cerah, terbukti semakin tahun kepercayaan kepada Madrasah Al Husna semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya, serta prestasi lain bidang ekstrakurikuler.

Namun demikian, bagi Madrasah Al Husna Dawuhan tantangan masih terus berlanjut dengan berdirinya dua SMPN di Kecamatan Krejengan. Masing-masing adalah SMPN 1 di desa Krejengan dan SMPN II di desa Widoro yang lokasinya tidak jauh dari Madrasah Al-Husna Dawuhan. Menghadapi kenyataan ini mengandalkan fanatisme terhadap lembaga pendidikan agama bukan waktunya lagi. Oleh karena itu pihak Yayasan dan pengelola Madrasah sepakat untuk mengusahakan penerangan penuh Madrasah Al Husna Dawuhan. Namun usaha ini belum dapat terealisasi dan diharapkan walaupun demikian Madrasah Al-Husna tetap bangkit dan berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

”Unggul dalam Berahlakul karimah serta kompetitif dalam IMTAQ dan IPTEK”

b. Misi Madrasah

- 1) Menerapkan pembelajaran dan pembiasaan sifat, Jujur, Amanah, Disiplin, Sportif Tanggung jawab, Percaya diri, Memuliakan orang

tua dan guru Menyayangi sesama, Suka menolong, yang baik dalam menjalankan ajaran agama islam secara utuh.

- 2) Mewujudkan kader ummat yang beriman dan bertaqwa yang diterapkan dalam kehidupan sehari hari
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan.
- 6) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Al Husna Dawuhan sebagai madrasah unggulan.
- 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Terbentuknya siswa yang memiliki sifat yang terpuji untuk bekal dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.
- 2) Meningkatkan Pelayanan yang berkualitas dalam sarana ekstra kurikuler dari tahun sebelumnya.
- 3) Menumbuhkan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di madrasah dan akreditasi madrasah mendapatkan nilai "A".
- 4) Meningkatkan Pelayanan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah di masjid.

- 5) Mampu mempertahankan peringkat 1 rata-rata nilai UN dan UAMBN tingkat MTs KKM Kabupaten Probolinggo dan diharapkan mampu masuk tiga besar UN dan UAMBN Tingkat MTs se-Jawa Timur.
- 6) Meningkatkan Pelayanan peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- 7) Menjadi juara Umum lomba KSM di tingkat Kabupaten.
- 8) Menjadi juara umum pekan madaris tingkat Kabupaten.
- 9) Memiliki tim olah raga minimal 2 cabang yang mampu menjuarai tingkat kabupaten.

3. Fasilitas Pendukung

Adapun fasilitas pendukung dalam menunjang implementasi pembelajaran di MTs Al-Husna Probolinggo di antaranya: Masjid, Pondok/asrama, Ruang Madrasah/sekolah, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium Komputer, Koperasi.

4. Ekstrakurikuler

Selain terdapat fasilitas pendukung untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Pondok Pesantren Nurul Karim Probolinggo juga memberikan berbagai ekstrakurikuler untuk para santri, diantaranya: Seni hadrah, Tata Boga, dan PMR.

5. Budaya Madrasah

Budaya madrasah merujuk pada sekumpulan nilai utama yang dijunjung oleh madrasah, yang menjadi falsafah dalam menentukan kebijakan lembaga

pendidikan terhadap semua elemen dan komponen yang terlibat, termasuk para pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, budaya madrasah dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dijalankan oleh kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat di sekitarnya

Terkait dengan teori budaya tersebut diatas akan sangat berkaitan dengan budaya lembaga pendidikan MTs Al-Husna Probolinggo. Hal tersebut dikarenakan di dalam budaya yang ada dalam madrasah juga meliputi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan lainnya yang terdapat di dalam madrasah. Ada dua jenis budaya yang menjadi aktivitas dan selalu dilakukan oleh seluruh warga madrasah di setiap harinya, yaitu:

a. Religi:

- 1) Bersalaman/mencium tangan bapak dan ibu guru.
- 2) Membaca surat Al-Qur'an sebelum KBM
- 3) Membaca do'a sebelum memulai pelajaran
- 4) Melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah.
- 5) Melaksanakan sholat Tahajud dan Dhuha berjama'ah.

b. Kerapian dan kedisiplinan:

- 1) Membersihkan ruang asrama pondok serta ruang kelas belajar bersama-sama
- 2) Menerapkan budaya 6S yaitu: Senyum, Salam, Sapa, Salaman, Sopan, Santun
- 3) Menerapkan budaya malu:
 - a) Malu karena sholat tidak tepat waktu

- b) Malu karena datang terlambat
 - c) Malu karena melanggar aturan
 - d) Malu karena berbuat salah
 - e) Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan
- 4) Menerapkan 7K yaitu: Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan.
- c. Tata Tertib Siswa Madrasah

Tata tertib dibuat bertujuan untuk mengatur semua kegiatan sekolah sehingga akan tercipta kehidupan sekolah yang tertib, aman, nyaman, dan sehat lahir batin. Oleh karenanya, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

1) Kegiatan Belajar

- a) Siswa mulai masuk ke ruang kelas pada pukul 07.15 WIB untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran..
- b) Siswa yang terlambat 10 menit atau lebih diperbolehkan ikut kegiatan setelah mendapatkan izin guru.
- c) Semua siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di musholla.
- d) Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku.
- e) Siswa pulang setelah jam pelajaran, kegiatan, atau tambahan pelajaran berakhir.
- f) Siswa yang sakit atau ada kepentingan lain selama proses KBM boleh meninggalkan kelas setelah mendapatkan izin dari guru kelas atau guru piket.

- g) Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan lain harus memberikan surat keterangan.
 - h) Piket kelas dilaksanakan setelah KBM berlangsung, dan dilaksanakan oleh petugas piket.
 - i) Semua siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur sevara berjamaah di masjid.
- 2) Kegiatan Upacara, BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), Sholat Dhuha, dan Senam
- a) Upacara dilaksanakan setiap hari Senin, hari besar, dan hari lain yang ditentukan, dan dilaksanakan pada pukul 06.45 WIB
 - b) Petugas Upacara dilaksanakan secara bergiliran dari setiap kelas.
 - c) Semua siswa kecuali yang sakit wajib mengikuti upacara.
 - d) Pada waktu upacara semua siswa memakai seragam dan atribut lengkap.
 - e) Siswa yang datang terlambat boleh mengikuti upacara setelah mendapatkan izin.
- 3) Seragam
- a) Sabtu - Minggu : Seragam Batik Madrasah.
 - b) Senin - Selasa : Seragam Putih Biru.
 - c) Rabu - Kamis : Seragam Pramuka.
- 4) Larangan - larangan
- a) Siswa dilarang meninggalkan kelas tanpa izin.
 - b) Siswa dilarang membuat keributan di dalam kelas maupun luar kelas.

- c) Siswa dilarang makan atau minum pada saat pelajaran berlangsung.
- d) Siswa dilarang melakukan tindakan kriminal dan asusila.
- e) Siswa dilarang mencoret - coret dan merusak fasilitas sekolah.
- f) Siswa dilarang mengecat rambut.
- g) Siswa putra dilarang berambut gondrong.
- h) Siswa putri dilarang mengenakan perhiasan yang mencolok.
- i) Siswa dilarang berkelahi dengan teman sekolah maupun dengan pihak lain.
- j) Siswa dilarang membawa *Handpone* di sekolah maupun di pondok pesantren.
- k) Siswa dilarang membawa dan menyalakan petasan.
- l) Siswa dilarang membawa dan menghisap rokok.
- m) Siswa dilarang membawa benda tajam yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- n) Siswa dilarang menyalahgunakan miras dan narkoba.
- o) Siswa dilarang berjudi dan sejenisnya.

6. Kegiatan Siswa di Sekolah dan di Pesantren.

MTs Al-Husna Probolinggo merupakan sekolah yang berdiri dalam naungan pondok pesantren. Sehingga, selain melakukan kegiatan disekolah, para siswa juga melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa setiap harinya yang sudah terjadwal, antara lain:

- a. Pukul 04.00 wib: bangun tidur dan salat shubuh.
- b. Pukul 04.30 wib: setoran Al Qur'an.
- c. Pukul 07.00 wib: belajar di sekolah formal
- d. Pukul 07.00-07.15 wib: membaca surat-surat pendek di halaman sekolah bersama-sama.
- e. Pukul 07.15-09.30 wib: dimulainya kegiatan belajar mengajar di sekolah,
- f. Pukul 09.30-10.00 wib: sholat dhuha berjama'ah dan istirahat
- g. Pukul 10.00-12.00 wib: KBM di sekolah
- h. Pukul 12.00-12.30 wib: sholat dzuhur berjama'ah dan istirahat
- i. Pukul 12.30-13.30 wib: KBM di sekolah
- j. Pukul 13.30-15.30 wib: KBM di madrasah diniyah
- k. Pukul 15.30 wib: sholat ashar berjama'ah
- l. Pukul 18.00 wib: sholat maghrib berjama'ah
- m. Pukul 19.00 wib: sholat isya' berjama'ah
- n. Pukul 19.30 wib: makan malam
- o. Pukul 20.00 wib: pengajian kitab kuning/salaf
- p. Pukul 21.00 wib: tadarus Al-Qur'an
- q. Pukul 22.00 wib: istirahat/tidur

Jadwal kegiatan para siswa tersebut dilakukan setiap hari, namun setiap hari jum'at sekolah diliburkan dan pada malam jum'at kegiatan pondok pesantren juga libur. Sebagai gantinya pada setiap malam jum'at para santri membaca kitab diba' atau barzanji yang akan dipimpin oleh para santri yang paling senior. Kemudian, pada hari jum'at terdapat kegiatan Ro'an (kerja bakti membersihkan lingkungan pondok pesantren) bersama-sama dengan

semua para santri. Serta dalam setiap harinya para santri juga melakukan kegiatan bersih-bersih secara bergiliran dan terjadwal berdasarkan kamar para santri dan dilakukan pada sore hari.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Sosial bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren melalui Pembelajaran IPS.

Pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan agar dapat menumbuhkan karakter bagi peserta didik, tidak hanya karakter keagamaan akan tetapi karakter sosial juga sangat penting, hal ini dikarenakan agar peserta didik memiliki bekal untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga membuat keutuhan bangsa akan tetap terjaga yang mana siswa merupakan hal yang berperan penting untuk menciptakan keadaan tersebut. Pendidikan karakter sosial tersebut sangat gencar dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk sekolah MTs Al-Husna Probolinggo. Selain memberikan pendidikan karakter yang bernafaskan keagamaan, lembaga tersebut juga memberikan pendidikan karakter yang bersifat sosial bagi peserta didik, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter sosial peserta didik agar mampu menjawab tantangan zaman.

Pentingnya memiliki karakter sosial juga disadari oleh para santri, seperti yang diungkapkan oleh santri.

“Santri yang berjiwa karakter sosial itu penting, memiliki moral yang baik, baik kepada siapapun, terus ya sopan.

“Santri yang berkarakter bisa dikatakan santri yang berbudi luhur.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan santriwati Nurul dan Inda kelas 8B Siswa MTs tanggal 20 Juli 2024, 12.00 WIB

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya para pengajar yang menyadari akan pentingnya pendidikan karakter sosial, akan tetapi para siswa juga menyadari pendidikan karakter sosial tersebut untuk mereka. Oleh karenanya pelaksanaan pendidikan karakter sosial tidak hanya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di dalam pondok, namun juga dilaksanakan di sekolah MTs Al-Husna yang berada dalam naungan pondok pesantren Nurul Karim. Hal ini juga diungkapkan oleh pengasuh pondok

“Untuk menjalankan pendidikan karakter sosial itu, kami melakukannya dengan memberikan kegiatan berupa ro’an dan kegiatan lain. santri-santri ini memiliki tanggung jawab untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, kegiatan ini juga untuk melatih santri menjadi disiplin. Serta, santri-santri ini juga akan mendapatkan pendidikan tersebut di lembaga masrasah kami”⁴¹

Impelementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa di MTs Al-Husna Probolinggo erat kaitannya dengan visi, misi dan tujuan yang berlaku. Impelementasi pendidikan karakter sosial bagi para santri melalui pembelajaran IPS akan lebih berfokus dalam sekolah dengan data yang didapatkan melalui observasi dan interview sebagai berikut.

a. Perencanaan

Penerapan pendidikan karakter sosial bagi siswa di MTs Al-Husna Probolinggo dilakukan dengan merencanakan jadwal kegiatan siswa yang sesuai dengan kondisi baik dalam lingkungan sekolah/madrasah maupun di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan siswa tersebut akan disesuaikan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan yang tercantum dalam visi dan misi madrasah. Perencanaan pendidikan

⁴¹ Wawancara dengan waka kurikulum Ustadz Muhammad, S.Pd sekaligus pengasuh pondok pesantren Nurul Karim tanggal 20 Juli 2024, 09.03 WIB

karakter sosial dalam lingkup sekolah/madrasah dilakukan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran terutama juga pada pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang digunakan dalam madrasah tsanawiyah merupakan kurikulum merdeka. Namun, pada penerapan kurikulum merdeka tersebut merupakan kurikulum yang masih baru diterapkan pada tahun 2023. Sehingga, semua sumber daya dalam lingkup madrasah sangat berusaha untuk dapat menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka tersebut, hal ini bertujuan agar penanaman pendidikan karakter sosial masih dapat berjalan dengan semestinya seperti yang diungkap oleh waka kurikulum madrasah:

“Kegiatan belajar mengajar di madrasah ini mengikuti kurikulum terbaru yang sekarang itu, kurikulum merdeka. Kami memulainya pada tahun kemarin yang diterapkan pada kelas VII dan VIII. Kalau untuk pendidikan karakter sudah diterapkan sejak dulu yang masih kurikulum KTSP dan berlanjut pada kurikulum K13. Dengan perubahan kurikulum merdeka ini kami masih di tahap penyesuaian dalam melakukan kegiatan belajar mengajar”⁴²

Pendidikan karakter yang ditanamkan akan disesuaikan dalam kegiatan belajar mata pelajaran dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum merdeka. Oleh karenanya, setiap guru mata pelajaran terutama mapel IPS diwajibkan dapat melakukan proses pembelajaran dengan menanamkan karakter sosial kepada para peserta didik seperti yang diungkap oleh guru mata pelajaran IPS:

“Dalam membentuk karakter itu, dilakukan di dalam jam pembelajaran yang telah disusaiakan dalam rancangan

⁴² Wawancara dengan waka kurikulum Ustadz Muhammad, S.Pd 20 Juli 2024, 09.03 WIB

*pembelajaran. Dan dilakukan di luar jam pembelajaran juga, dengan memberi saran, motivasi dan contoh kepada peserta didik. Hal ini dilakukan karena sebagai guru itu tidak hanya mendidik, tapi juga membimbing, mengajar, mengarahkan, dan melatih peserta didik untuk dapat berkarakter dan bertingkah laku yang baik”.*⁴³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui implementasi pendidikan karakter sosial dilaksanakan dalam pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran. Di mana penanaman karakter tersebut telah difahami dan dirancang dalam rancangan perangkat pembelajaran sesuai dengan UU Nomor 15 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan harapan siswa akan mempunyai akademik dan berkarakter sosial yang baik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Penyusunan rencana perangkat pembelajaran oleh guru IPS juga menyesuaikan kondisi dan melakukan perubahan jika dibutuhkan namun tidak akan terlalu merubah rancangan yang telah disusun sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dilakukan tergantung dari tema yang akan diajarkan, yang di mana dalam setiap pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter tidak terlepas dalam rancangan pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS:

*“Menanamkan karakter kepada peserta didik itu dengan menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Sehingga kita bisa membuat dan mengintegrasikan pendidikan karakter itu dalam RPP atau modul ya, kalau dalam kurikulum merdeka sekarang”.*⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 27 Juli 2024, 09.03 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 27 Juli 2024, 09.03 WIB

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses implementasi pendidikan karakter sosial yang paling utama yakni mengintegrasikan terlebih dahulu nilai-nilai karakter sosial dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Sehingga nantinya pengajar akan lebih mudah dalam mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran serta mengimplementasikannya kepada peserta didik. Hal ini selaras dengan temuan peneliti yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2024 bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan mengintegrasikan nilai karakter sosial yang sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam modul ajar.

Berdasarkan hasil penelitian terkait bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS dapat diketahui melalui hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

- 1) Disiplin

Penanaman nilai karakter ini dilakukan pada awal pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, serta membaca do'a bersama sebelum dimulainya pembelajaran.

“Biasanya saat masuk kelas, setelah mengucapkan salam itu ustadz menanyakan siapa yang tidak hadir. Terus, disuruh do'a bersama dipimpin oleh ketua kelas”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Al-Husna Probolinggo 27 Juli 2024, 11.45 WIB

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan tersebut penting dilakukan untuk melatih siswa agar mampu untuk berperilaku disiplin dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 28 Juni 2024 dimana guru memeriksa kerapian siswa di samping memeriksa kehadiran siswa di dalam kelas. Selanjutnya pendidik memberikan nasihat akan perilaku baik kepada peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran. Hal tersebut senada dengan wawancara yang diungkapkan sebagai berikut:

*“Jangan langsung kepada materi harus memberikan stimulus pada siswa tersebut, memberikan nasihat-nasihat tentang kerohanian, supaya hatinya anak-anak itu nggeh supaya tenang dan karakternya bisa terbangun. Sebelum masuk materi kasih nasihat dulu bahwa pentingnya akhlak itu seperti ini. Walaupun yaa, pada waktu itu belum diterima tapi siapa tahu setelah lulus nasihat-nasihat itu masuk, ndak instan kan, yang penting kita tetap berusaha bagaimana sekiranya karakter akhlakul karimah itu terbentuk baik itu lewat perilaku guru, perilaku teman-temannya, ataupun dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada anak-anak di awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai”.*⁴⁶

Guru tidak hanya langsung memberi materi pembelajaran saja, namun juga menanamkan karakter kepada siswa secara perlahan-lahan, hal tersebut dibiasakan agar peserta didik juga mampu untuk berperilaku disiplin selama pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Penanaman tersebut dilakukan dengan memberikan cerita dan nasihat-nasihat akan pentingnya berperilaku sopan,

⁴⁶ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 27 Juli 2024, 09.03 WIB

berpenampilan rapi dan pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku. hal ini diungkapkan dari wawancara berikut:

“Dulu awal-awal yang lain itu ada yang telat masuk kak, tapi tetap diizinkan masuk tapi disuruh baca surat di depan kelas sama kasih nasihat-nasihat”.

“Ustadz memberi nasihat sama motivasi juga sama beri contoh juga. ustadz kalau masuk kelas selalu tepat waktu”

“Sebelum menjelaskan materi, biasanya ustadz itu memberi nasihat-nasihat gitu kak sambil cerita-cerita”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penanaman karakter disiplin siswa dilakukan dengan memberikan hukuman yang bersifat keagamaan yakni dengan menyuruh membaca surat-surat pendek di depan kelas, serta memberikan nasihat-nasihat yang membangun untuk menyemangati siswa. Kemudian penanaman karakter tersebut juga diberikan melalui contoh perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh guru, sehingga hal ini akan membuat siswa mampu meneladani perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang yang dekat dengan mereka dalam lingkungan madrasah, dikarenakan setiap ucapan yang keluar dan tindakan yang terlihat akan sangat memengaruhi perilaku siswa.

“Karakter disiplin itu penting, karena itu akan membuat kami menjadi terbiasa melakukan sesuatu dengan tepat waktu. Pada materi yang dijelaskan juga diselingi pentingnya sikap disiplin itu kak, karena ada materi juga yang menyambung gitu dengan sikap disiplin. Saat dijelaskan ya kami mendengarkan dan memperhatikan, juga mengerjakan tugas yang diberikan.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Al-Husna Probolinggo 27 Juli 2024, 11.45 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Al-Husna Probolinggo 27 Juli 2024, 11.45 WIB

Penanamkan karakter disiplin bagi siswa melalui pembelajaran IPS juga diselingi dengan penjelasan pentingnya penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam pembelajaran dijelaskan lebih mendalam terkait kedisiplinan yang dihubungkan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa. seperti menghimbau agar selalu berpakaian rapi, aktif dalam belajar di kelas, serta tidak ramai pada saat pembelajaran. Himbauan tersebut adalah salah satu contoh penanaman karakter disiplin bagi siswa, dimana hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali di dalam kelas pada pembelajaran IPS.

2) Toleransi.

Implementasi pendidikan karakter toleransi dilakukan baik di kelas dan di lingkungan sekolah agar karakter toleransi dapat diterapkan secara maksimal, dimana hal tersebut tidak terlepas dari peran warga madrasah Hal ini diungkap dari hasil wawancara berikut:

*“Seorang guru dalam mengaplikasikan pendidikan karakter toleransi di kelas dan dilingkungan sekolah dengan cara menanamkan sikap saling menghormati, menghargai dan memahami setiap perbedaan antara warga sekolah. Peran seluruh stake holders sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter toleransi yaitu saling bekerja sama, untuk mencapai suatu karakter tertentu karakter toleransi misalnya karakter tersebut dalam pembentukannya tidak hanya guru guru PAI saja namun semua guru dan semua warga mempunyai peran masing masing dalam membentuk karakter toleransi tersebut”.*⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan waka kurikulum Ustadz Muhammad, S.Pd 20 Juli 2024, 09.03 WIB

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengimplementasi karakter toleransi kepada siswa, dilakukan dengan menggunakan kegiatan diskusi maupun umpan balik hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Selain ceramah, hal yang dilakukan dalam membentuk karakter toleransi kepada siswa ya dengan diskusi, baik diskusi dalam kelas maupun diskusi dalam kelompok. Penggunaan metode ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, sekaligus melatih siswa agar menghargai pendapat dari orang lain atau dari temannya tersebut”⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024, ditemukan penanaman nilai karakter toleransi diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran, seperti materi pada bab 1 tentang keragaman sosial budaya masyarakat. Suasana di kelas juga dalam keadaan kondusif dimana para siswa memperhatikan penjelasan oleh guru, dan sesekali memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Bersahabat/ Komunikatif

Pada dasarnya semua aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak jauh dari komunikasi dan saling berinteraksi antar yang satu dengan yang lainnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada saat pengamatan di kelas siswa berkomunikasi dengan gurunya dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, meskipun sesekali siswa menggunakan Bahasa Daerah namun dengan bahasa yang halus, hal ini juga tidak terlepas dari latar

⁵⁰ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 27 Juli 2024, 09.03 WIB

belakang siswa yang bersekolah dalam lingkup pondok pesantren, di mana pembelajaran IPS pun dilakukan dengan berbagai cara penyampaian materi kepada peserta didik.

“Biasanya ustadz suruh buat kelompok terus presentasi di depan atau di kelompok lain. selain itu dikasih penjelasan juga kak terkait materi”⁵¹

Pembuatan kelompok tersebut terkait dengan usaha untuk membentuk komunikatif siswa, dengan dibuatnya kelompok serta melakukan presentasi akan membuat skill komunikatif siswa lebih berkembang. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas pembelajaran IPS pada tanggal 28 Juli 2024, dimana semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membuat kelompok kecil siswa dan melakukan presentasi dilakukan dengan baik oleh siswa dan tidak terlepas dari pengawasan pendidik, pendidik selalu mengawasi setiap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, selalu menegur mereka dengan cara yang halus, hal tersebut senada dengan hasil wawancara berikut:

“Jika pada saat pembelajaran itu ada yang berselisih atau apa. Saya kasih pengertian dulu, memberi nasihat, dan suruh beristighfar agar emosi mereka itu tidak meledak dan sampai bertutur kasar”.⁵²

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pembentukan karakter komunikatif ini juga dilakukan

⁵¹ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Al-Husna Probolinaggo 01 Agustus 2024, 09.30 WIB

⁵² Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 01 Agustus 2024, 10.47 WIB

dengan memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka terkait materi pembelajaran pada saat akhir pembelajaran sebelum kegiatan evaluasi dilakukan.

“Saat pembelajaran saya kasih waktu pada anak-anak itu untuk bertanya. Pada sebelum akhir pembelajaran juga saya kasih kuis, atau menyuruh anak-anak itu memberi kesimpulan atau pendapat mereka terkait materi pembelajaran. Dan terkadang bagi jawaban siswa yang memuaskan saya kasih apresiasi dan hadiah”⁵³

Memberikan waktu pada peserta didik untuk bertanya dan membiarkan mereka untuk memberikan jawaban dan pendapat mereka terkait pembelajaran, di mana hal ini merupakan bentuk mengimplementasikan karakter bersahabat/komunikatif siswa. Dengan begitu siswa akan lebih mampu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan juga akan lebih mampu untuk bertutur kata yang baik dalam berbahasa pada saat berinteraksi.

4) Peduli Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak hanya memberi penjelasan materi kepada siswa seperti melalui materi “Peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam”. Namun juga memberikan himbauan akan pentingnya kebersihan lingkungan. Perilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar siswa akan membuat suasana belajar lebih terasa nyaman dan menyenangkan. Maka pembiasaan perilaku peduli lingkungan ini harus dapat dijalani oleh para siswa yang tidak hanya dilakukan

⁵³ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 01 Agustus 2024, 10.50 WIB

dalam lingkup pondok pesantren, namun juga nantinya perilaku tersebut sudah akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh wawancara berikut:

“Saat masuk kelas itu kami selalu dinasihati agar kelas itu selalu bersih. Jadi ya kalau ada yang buat kotor ya harus tanggung jawab bersihin, bukan yang piket saja.”⁵⁴

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti sebanyak 5 kali pengamatan, dan hasil wawancara yang sudah didapat, dapat diketahui pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Al-Husna melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan pembiasaan perilaku menjaga kebersihan dalam kelas serta himbauan yang diberikan oleh guru. Perilaku tersebut seperti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, tidak meninggalkan sampah di meja belajar, tidak memakai sepatu di dalam kelas, serta selalu berpakaian rapi dan bersih. Perilaku-perilaku seperti itu yang akan membiasakan para peserta didik peduli akan lingkungan sekitar mereka agar tetap bersih dan terjaga dari kerusakan.

5) Peduli Sosial

Pembentukan karakter peduli sosial dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai sosial, empati yang baik dan gotong royong pada diri siswa., baik itu dilakukan dengan melalui cara penyampaian materi ataupun cerita-cerita keteladanan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat dilakukan pengamatan di kelas

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Al-Husna Probolinggo 01 Agustus 2024, 09.45 WIB

pada tanggal 3 Agustus 2024, di mana siswa saling bekerja sama dan membantu dalam mengerjakan tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu. Pada saat presentasi kelompok para siswa saling membantu dalam menjelaskan materi dengan bergiliran, serta juga ada yang membantu membuat peta konsep di papan tulis agar penyampaian materi dapat lebih dipahami oleh peserta lain. tidak hanya itu para siswa juga saling membantu dengan memberikan penjelasan yang belum dipahami terkait materi ataupun terkait tugas yang diberikan.

“Menanamkan sikap peduli sosial itu penting, dengan memberikan penjelasan terkait rasa empati, simpati yang baik pada orang lain, yang diselingi dengan cerita, karena memang anak-anak itu suka kalau mendengarkan cerita. Dengan penyampaian yang seperti itu siswa itu nantinya akan lebih peka terhadap lingkungan di sekitar mereka ”⁵⁵

Kemudian para siswa juga saling membantu sesama teman dalam belajar dengan secara suka rela meminjamkan alat tulis seperti pulpen dan penghapus kepada teman mereka yang tidak membawa pada saat dimulai jam pelajaran. salah satu siswa juga memberikan penjelasan dari hasil wawancara berikut

“jika ada teman yang kesulitan itu saya ingin dan ikut membantu, kalau terbantu saya merasa senang. Saat saya mengalami kesulitan juga dibantu oleh teman ”⁵⁶

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rasa peduli sosial memang sangatlah penting bagi siswa, dikarenakan hal tersebut siswa akan lebih cenderung dan mampu memposisikan

⁵⁵ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 01 Agustus 2024, 11.05 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Khoirunnisa siswi MTs Al-Husna, pada tanggal 01 Agustus 2024, 12.00 WIB

dirinya pada pikiran dan perasaan orang lain, sehingga mereka dapat mengerti perasaan orang tersebut dan tampak peduli terhadapnya.

6) Tanggung Jawab

Menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa sangatlah penting untuk dilakukan, agar siswa terlatih untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan tepat waktu tanpa mengandalkan orang lain. Sebagai siswa mereka harus bertanggung jawab dalam belajar yakni dengan selalu hadir tepat waktu dalam kelas jika memang tidak berhalangan seperti sakit. Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2024 terlihat suasana di dalam kelas, siswa ada yang mendengarkan dengan serius, ada yang melamun, dan terdapat juga yang membungkukkan badan, namun hal tersebut memanglah wajar dalam suasana belajar, meskipun begitu para siswa masih tergolong aktif yang terlihat dari respon siswa saat berinteraksi dengan guru, dan tidak adanya suasana gaduh dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemudian pembentukan karakter tanggung jawab diimplementasikan dengan pemberian tugas oleh guru kepada siswa,

“Untuk melatih anak-anak itu agar punya rasa tanggung jawab, biasanya ya selain mengabsen kehadiran siswa. Saya sering memberikan tugas, pemberian tugas individu dilakukan agar anak-anak itu terbiasa melaksanakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai tanggung jawab mereka sebagai siswa, hal tersebut juga untuk membentuk sikap jujur pada siswa. Namun, yaa memang masih belum semuanya, ada satu dua anak itu yang masih mengandalkan temannya, yang mana

anak itu masih belum jujur dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan tugas kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa, di mana hal ini juga akan membentuk sikap jujur dan tanggung jawab siswa di saat mereka berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2024 bahwa para siswa ketika mengerjakan tugas, mereka mengerjakan dengan baik, dan berusaha sendiri untuk bisa menjawab soal-soal yang ada dengan mencari sumber jawaban dari buku paket IPS, jika tidak bisa mereka bertanya pada guru, terdapat satu atau dua anak saja yang terkadang mengandalkan atau bertanya ke teman sebangku, selebihnya mereka fokus pada pekerjaan masing-masing. Suasana peserta didik saat mengerjakan soal cukup kondusif sehingga peserta didik mampu untuk berkonsentrasi dengan baik sehingga pembelajaran pun berlangsung dengan baik.

Keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab bagi siswa juga didukung oleh kesadaran peserta didik akan hal yang dilakukannya terkandung nilai karakter. Menurut informan berdasarkan wawancara berikut:

“Karakter tanggung jawab sudah muncul dalam diri tapi tidak dalam semua hal hanya dalam hal-hal tertentu saja”

⁵⁷ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 27 Juli 2024, 09.03 WIB

“Sudah memiliki karakter tanggung jawab dalam diri, pada kegiatan sehari-hari ya seperti mengerjakan tugas sendiri, mengumpulkan tugasnya tepat waktu”⁵⁸

Implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik masih berupa pemberian tugas-tugas individu maupun kelompok. Pemberian tugas kelompok akan melatih siswa bagaimana mereka akan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas atau bagian mereka dalam sebuah kelompok. Kemudian pemberian tugas individu selain terkandung nilai karakter tanggung jawab terdapat nilai kedisiplinan, kejujuran, dan kerja keras siswa dalam mengerjakan berbagai tugas. Ketika siswa mengerjakan tugas dengan hasil upaya sendiri dan tidak mencontek atau mengandalkan temannya dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas tersebut, maka siswa tersebut telah dapat dikatakan memiliki karakter bertanggung jawab serta juga kedisiplinan dalam diri mereka.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali dan wawancara yang sudah didapat oleh peneliti bahwa implementasi pendidikan karakter sosial melalui pembelajaran IPS yang paling utama dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sosial dengan mata pelajaran. Sehingga dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial tersebut akan lebih mudah diberikan kepada peserta didik di dalam kelas. Kemudian guru juga menyisipkan nilai-nilai pendidikan

⁵⁸ Wawancara dengan santri Daffa dan Farida kelas 8A dan 8B Siswa MTs Al-Husna tanggal 27 Juli 2024, 12.00 WIB

karakter sosial ke dalam rancangan pembelajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang nantinya para siswa dapat membentuk karakter sosial mereka dengan kuat.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam menilai karakter sosial yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan mengamati setiap perilaku dan sikap siswa baik saat masih dalam kegiatan belajar maupun di luar jam pelajaran.

“Penilaian karakter siswa itu sudah diberlakukan pada saat dan setelah pembelajaran, yang mana pada saat pembelajaran berlangsung telah disisipkan nilai karakter disetiap mata pelajaran dan juga dalam RPP. Kemudian juga setiap rapor siswa terdapat pencatatan nilai karakter yang dinilai oleh waka kesiswaan, waka kurikulum, serta semua guru mata pelajaran dalam sebuah rapat. Sehingga nilai karakter siswa itu akan terlihat, baik dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari.”⁵⁹

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil pengamatan yang dilakuakn pada tanggal 5 Agustus 2024, dimana penilaian dilakukan dengan mengamati perilaku dan sikap peserta didik yang dimulai pada saat jam pembelajaran berlangsung. Mengamati bagaimana sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan ataupun perilaku dan jawaban mereka saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, penilaian tugas yang berupa tugas harian, ulangan harian, pekerjaan rumah, dan tugas kelompok. Setiap satu KD diberikan tugas, serta beberapa KD dengan ulangan harian. Kemudian penilaian sikap harian siswa dan ulangan semester. Dengan penilaian-penilaian tersebut guru dapat mengetahui

⁵⁹ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 05 Agustus 2024, 11.05 WIB

apa saja yang perlu untuk diperbaiki dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam membentuk karakter sosial siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Sosial bagi Siswa di Pondok Pesantren Nurul Karim melalui Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren didapatkan data sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Peraturan dan Budaya Madrasah

Peraturan atau tata tertib yang diterapkan dalam lingkup madrasah baik di sekolah maupun di pondok dilakukan untuk dapat mengontrol siswa agar bisa berperilaku baik. Berdasarkan pendapat

“Peraturan yang dibuat sekolah bertujuan untuk membina dan menunjang karakter siswa. Agar mereka itu dapat terbiasa melakukan sesuatu sesuai aturan, dimana nantinya siswa ini kan akan memasuki lingkungan masyarakat, maka siswa itu ya harus berperilaku sesuai aturan yang ada di masyarakat. sehingga siswa itu dibiasakan dulu di sekolah, dengan meberikan pendekatan kepada siswa seperti datang tepat waktu, memeriksa kerapian siswa, mengajak siswa menjaga lingkungan sekitar, mengajak sholat berjama'ah, serta menjadi suri tauladan bagi para siswa.”⁶⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peraturan yang dibuat bertujuan untuk membangun karakter sosial siswa. Siswa

⁶⁰ Wawancara dengan Drs. Abdur Rahman selaku Kepala Madrasah MTs Al-Husna Probolinggo 28 Juli 2024, 11.45 WIB

dibiasakan dengan melakukan berbagai kegiatan dengan sikap yang mengarah ke hal yang positif sesuai dengan aturan dan budaya sekolah yang berlaku. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024, terlihat sebagian besar siswa telah bersikap dengan baik dan mentaati peraturan sekolah yang berlaku, dimana siswa tidak terlihat kesulitan dalam mentaati peraturan yang diberlakukan sekolah.

“Peraturan di sekolah cukup ketat tetapi tidak menyulitkan, contohnya harus berpakaian seragam yang rapi, harus pakai sepatu, tidak boleh bawa hp kak, meski di pondok tetap tidak boleh.”

“Cukup baik kak, meskipun harus memakai sepatu ke sekolah, tapi masih diperbolehkan memakai yang warna putih. Kalau hp memang tidak boleh dibawa ke masuk ke sekolah atau pondok. Biasanya yang rumahnya jauh dari pondok dititipkan ke tetangga sekitar. Nanti pas istirahat boleh diambil tapi nanti dititipkan lagi.”⁶¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peraturan yang berlaku dalam lingkup madrasah dirasa ketat oleh para siswa, namun masih sesuai dengan standar mereka sehingga tidak membuat para siswa menjadi tertekan. Tata tertib yang berlaku tersebut sebagian tertulis di tempat yang dapat dilihat oleh siswa, serta penerapannya juga didukung oleh kesadaran guru dan para siswa untuk sama-sama mentaati tata tertib tersebut dan saling mengingatkan di lingkungan madrasah. Selain itu juga, dalam observasi yang dilakukan diperoleh informasi terkait budaya madrasah yang berlaku, yaitu terdapat kebiasaan untuk bersalaman dengan guru pada setiap pagi, dan

⁶¹ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Al-Husna Probolinggo 05 Agustus 2024, 09.30 WIB

bersalaman dengan guru setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Tata tertib dan budaya madrasah yang berlaku tersebut dapat mendukung pembentukan karakter sosial siswa di lingkungan madrasah maupun sosial masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan yang kondusif akan sangat mendukung penerapan pendidikan karakter sosial bagi siswa. Dikarenakan sekolah MTs Al-Husna Probolinggo tersebut berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Nurul Karim, sehingga kebanyakan siswa yang masuk di sekolah tersebut juga memasuki pondok pesantren. Menurut informan

“Siswa yang bersekolah disini kan juga menjalani pendidikan di asrama pondok pesantren. Sehingga. Siswa itu dapat selalu diawasi perkembangan karakternya, selain pengawasan yang dilakukan oleh guru disekolah, di pondok juga dilakukan pengawasan oleh para pengasuh dan pengajar. Tidak lupa juga memberikan konsultasi kepada wali murid terkait perkembangan para santri”⁶²

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter sosial santri juga didukung oleh lingkungan sekitar siswa yang bermukim di asrama pondok. Hal tersebut senada dengan wawancara berikut:

“Kalau habis dari sekolah ya balik ke pondok kak, di pondok ya ngaji sampe malem, nanti bangun tahajjud”.
“Di pondok bisa dapat mengenal lebih banyak dan beragam teman. Kalau ada kegiatan saling membantu, tidak malu-malu lagi, soalnya setiap harinya saling menyapa apa lagi yang tinggal satu kamar.”

⁶² Wawancara dengan Drs. Abdur Rahman selaku Kepala Madrasah MTs Al-Husna Probolinggo 28 Juli 2024, 11.45 WIB

*“Kalau malam jam sembilan an sudah tidak boleh keluar pondok, kalau memang tidak ada kegiatan atau pengajian gitu kak ”.*⁶³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat selesai melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, mereka pulang ke pondok serta melaksanakan kegiatan di pondok setiap harinya yang diawasi oleh pengasuh pondok pesantren, serta lokasi pondok dekat dengan pemukiman warga. Sehingga, siswa yang mana tinggal di lingkungan pondok pesantren tersebut akan dapat diawasi selama 24 jam yang dapat menjaga keamanan baik dari luar maupun dalam diri siswa, serta juga menjaga sikap dan perilaku mereka baik dari luar maupun dalam diri siswa.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial diMTs Al-Husna Probolinggo, diantaranya

1) Kesadaran Peserta Didik

Kesadaran peserta didik dikaitkan dengan kesadaran akan mereka dalam menaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah. Kesadaran menaati peraturan madrasah terbilang masih

⁶³ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Al-Husna Probolinggo 05 Agustus 2024, 09.45 WIB

rendah seperti adanya siswa telat masuk kelas, tidak memakai atribut lengkap yang sesuai dalam ketentuan madrasah.

“Kadang masih ada aja siswa yang melanggar peraturan sekolah meskipun sudah diingatkan, namun tidak banyak siswa yang seperti itu. Hanya beberapa satu dua anak saja yang seperti itu. Yang sering dilanggar oleh anak-anak itu baju seragam dikeluarkan, tidak memakai atribut lengkap seperti dasi atau kaos kaki. Pernah juga ada siswa itu memakai sandal ke sekolah. Memang diberi keringanan kalau memang kakinya lagi sakit seperti kena kaca atau apa masih diperbolehkan, kalau tidak sakit ya harus pakai sepatu.”⁶⁴

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang masih melanggar peraturan sekolah, sehingga mereka tidak sadar bahwa hal tersebut membuat karakter sosial mereka tidak dapat terbentuk secara maksimal, namun siswa yang melanggar peraturan tersebut hanya beberapa saja, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa hanya beberapa siswa saja yang melanggar, seperti tidak tepat waktu saat masuk kelas, sehingga guru memberikan hukuman dengan membaca surat-surat pendek di depan kelas.

Pelanggaran yang dilakukan tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh informan, seperti yang diungkapkan oleh Uswatun yang mengatakan bahwa pelanggaran yang pernah dilakukan tidak membawa buku pelajaran dan telat masuk ke kelas. Kemudian menurut Khoiruddin mengatakan bahwa pelanggaran yang pernah dilakukan yakni tidak memasukkan baju seragam dengan rapi

⁶⁴ Wawancara dengan waka kurikulum Ustadz Muhammad, S.Pd 20 Juli 2024, 09.03 WIB

dan tidak memakai kaus kaki.⁶⁵ Dari pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang melanggar peraturan madrasah. Hal ini menunjukkan kesadaran siswa akan pentingnya mentaati peraturan madrasah masih rendah, di mana hal tersebut akan memperlambat terbentuknya karakter sosial bagi peserta didik.

2) Semangat dan Motivasi Siswa

Faktor internal lain dalam menghambat implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa yakni kurangnya motivasi atau semangat peserta didik yang masih kurang. Misalnya rendahnya semangat siswa dalam hal membaca buku pembelajaran dengan sendirinya. Hal ini senada dengan pendapat informan

“Kesulitannya anak-anak itu kurangnya membaca sehingga sulit untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, kalau lewat gambar cepat paham, tapi kalau membaca anak-anak itu masih kurang”⁶⁶

Pernyataan tersebut dapat difahami bahwa peserta didik masih kurang termotivasi untuk membaca materi pembelajaran dengan sendirinya, yang mana materi pembelajaran tersebut juga masih terkandung nilai-nilai karakter sosial. Sehingga dalam mengatasi hal ini, guru memberikan solusi dengan memberikan gambar-gambar yang terkait pembelajaran, yang mana hal tersebut akan membuat

⁶⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Pondok Pesantren Nurul Karim 01 Agustus 2024, 09.45 WIB

⁶⁶Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 05 Agustus 2024, 11.15 WIB

siswa terdorong untuk mencari informasi dengan sendirinya melalui membaca.

Rendahnya semangat dan motivasi siswa juga dapat terlihat dari siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut diungkap oleh Ustadz Fathorrozi berikut: “Jika diberikan tugas kadang-kadang anak-anak itu tidak langsung mengerjakan, masih suka menawar soal dan mengobrol dulu dengan temannya sebelum mengerjakan”.⁶⁷

Sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Agustus 2024 ketika siswa diberikan tugas, mereka tidak dengan segera mengerjakannya, terdapat peserta didik yang bermalas-malasan dan masih berbicara dengan temannya. Namun, terdapat juga siswa yang langsung mengerjakan soal yang diberikan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Adanya sarana dan prasarana di dalam madrasah akan mendukung pelaksanaan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan pendidikan karakter sosial pada peserta didik. Adapun informasi dari narasumber mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter sosial yang terintegrasi ke dalam pembelajaran IPS.

⁶⁷ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 05 Agustus 2024, 11.15 WIB

*“Fasilitas juga berperan penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Dan al-hamdulillah sudah tersedianya fasilitas belajar, seperti adanya lab belajar ruang kelas, perpustakaan. yaa meskipun pihak sekolah juga masih mengembangkan fasilitas yang belum ada dan yang masih belum tercukupi”.*⁶⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2024, sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah madrasah masih perlu untuk diperbaiki lagi agar dapat memajukan kegiatan belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari adanya LCD proyektor, namun pihak madrasah masih memiliki satu LCD proyektor, sehingga hal ini akan membuat pembelajaran menjadi terhambat, sehingga guru perlu untuk menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran yang memerlukan LCD proyektor dengan guru lain untuk menghindari bentrokan dengan jadwal pembelajaran lain. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara berikut:

*“Kalau biasanya pembelajaran itu ya diterangkan kak, jarang sekali kalau pakai layar. Kalau mau liat video baru pakai layar, tapi kalau dipinjem kelas lain ya liatnya di leptopnya ustadz”.*⁶⁹

Sarana dan prasarana lain dalam lingkungan MTs Al-Husna Probolinggo seperti ruang kelas belajar, ruang perpustakaan, ruang Lab, ruang BK, ruang UKS, koperasi, kantin, toilet, wifi/internet, asrama pondok, masjid, serta aula telah terpenuhi untuk menunjang pembelajaran siswa. Namun, meskipun telah terdapat sarana dan prasarana dalam lingkungan madrasah, masih perlu adanya perbaikan

⁶⁸ Wawancara dengan guru IPS Ustadz Fathorrozi, S.Pd tanggal 05 Agustus 2024, 11.15 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas 8A dan 8B MTs Pondok Pesantren Nurul Karim 01 Agustus 2024, 09.45 WIB

dan peningkatan kinerja sarana dan prasarana tersebut agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut adalah dengan meningkatkan sistem pengawasan, pengamanan, serta memperbaiki kinerja sarana dan prasarana madrasah. Selain itu, penting untuk terus memberikan arahan, nasihat, dan teladan yang baik kepada para siswa. Implementasi pendidikan karakter sosial di MTs Al-Husna Probolinggo pada dasarnya sudah berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa dapat dianggap telah menerapkan pendidikan karakter secara bertahap. Hal tersebut tercermin dari interaksi yang baik antara siswa, seperti menghormati kyai, ustadz/ustadzah, para pengurus, serta siswa lainnya. Dalam berinteraksi, mereka menunjukkan sikap sopan, jujur, lemah lembut, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, selanjutnya pada bab ini merupakan uraian terkait hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dengan mengintegrasikan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

A. Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS.

Implementasi pendidikan karakter sosial di MTs Al-Husna Probolinggo dilakukan dengan pemberian pengetahuan yang diberikan baik di dalam maupun di luar pembelajaran IPS. Selain pemberian pengetahuan khususnya IPS, siswa juga dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang terkandung nilai karakter yang mana hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa agar dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik. Hal tersebut senada menurut Ahmad Sudrajat di mana implementasi pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁷⁰

Berbagai cara implementasi pendidikan karakter sosial yang dilakukan yang berada dalam lingkup madrasah melalui pembelajaran IPS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian juga diterapkan pada

⁷⁰ Sofyan Tsauri. *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press. 2015). hal. 46.

kebiasan di madrasah sebagai tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter sosial tersebut yang bermanfaat untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sosial, nilai-nilai karakter sosial yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar perlu disisipkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. RPP/Modul adalah rancangan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan oleh guru. Fungsi RPP/Modul adalah untuk mempersiapkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta membentuk kompetensi dan karakter siswa. Mulyasa mengatakan bahwa RPP berkarakter berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, yang disesuaikan dengan RPP serta menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar yang berfokus pada karakter.⁷¹ Persiapan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter merupakan aspek penting yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga guru memiliki panduan dalam mengajar. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta implementasi pendidikan karakter sosial dilakukan melalui budaya lingkungan sekolah dengan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan

⁷¹Putri Suryaningsih, Rudi Salam. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang". *Jurnal Sosiolum*. Vol 2 No 2. 2020. hal. 115.

Nasional pada Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter berlandaskan Undang-Undang Sisdiknas karena dalam penjelasan Undang-Undang tersebut terkandung unsur pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter peserta didik. Arah pengembangan ini mengacu pada terciptanya akhlak mulia, yang dapat dilihat dari pelaksanaan di MTs Al-Husna Probolinggo yang diterapkan dalam budaya kelas dan lingkungan madrasah

2. Pelaksanaan

Implementasi pendidikan karakter sosial di lingkungan madrasah melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sosial ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahap ini secara tidak langsung mengandung nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru dan lembaga pendidikan. Menurut Nasirudin, proses pembentukan karakter terdiri dari tiga tahap: pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.⁷² Sejalan dengan teori tersebut, pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa MTs

⁷² Mohammad Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. (Semarang: RaSAIL Group. 2010). hal. 36-37.

Al-Husna Probolinggo melalui pembelajaran IPS meliputi, Memberikan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, memberi apersepsi dengan kehidupan sehari-hari, memberi contoh yang terdapat di lingkungan sekitar, serta selalu mengajak dan menasihati siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

a. Disiplin

Implementasi karakter disiplin bagi siswa melalui pembelajaran IPS sangat penting, dikarenakan pembelajaran IPS juga mengajarkan terkait permasalahan dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, di mana manusia berposisi sebagai pokok penting dalam peristiwa yang selalu terjadi. Sehingga penanaman nilai disiplin pada siswa dilakukan dengan mengintegrasikan pada materi IPS “Sumber Daya Manusia” yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Dalam menanamkan karakter disiplin melalui materi ini, dijelaskan dengan bagaimana kualitas yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hidup mereka baik itu kualitas dari pengetahuan, sikap, maupun keterampilan mereka. Jika siswa dapat bersikap disiplin pada aktivitas mereka, maka nantinya mereka akan menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mereka akan dapat menjalani kehidupan mereka dengan baik terutama dalam dunia kerja, di mana hal tersebut juga akan memajukan kehidupan bangsa.

Menurut Ramadhani disiplin merupakan perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku.⁷³ Teori tersebut

⁷³ Juriyah Ramadhani dkk. *PENDIDIKAN KARAKTER di Sekolah Dasar*. (Bengkulu: LP2 IAIN Curup. 2020). hal. 182.

selaras dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, di mana para siswa tidak terlepas dari pengawasan guru dalam menanamkan karakter disiplin, guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib. Selama pelaksanaan pembelajaran, jika terdapat siswa yang terlambat untuk masuk kelas, maka guru IPS akan memberikan hukuman berupa pertanyaan, membaca surat pendek di depan kelas, serta pengurangan poin jika terlambat lagi, yang kemudian guru akan memberikan nasihat-nasihat yang membangun kepada peserta didik. Pemberian hukuman dan nasihat tersebut juga berlaku bagi peserta didik yang melanggar tata tertib seperti tidak berpenampilan rapi/berseragam tidak lengkap.

Penanaman karakter disiplin juga dilakukan dengan pembiasaan yang tertuang dalam tata tertib yang berlaku. tata tertib tersebut tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, namun oleh semua warga di madrasah termasuk guru. Guru yang ikut mematuhi tata tertib yang berlaku juga akan menjadikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat termotivasi secara suka rela untuk mematuhi tata tertib tanpa paksaan. Adapun tata tertib yang berlaku dalam menanamkan karakter disiplin tersebut diantaranya menjaga dan membersihkan ruang asrama serta ruang kelas belajar bersama-sama sesuai jadwal yang telah dibuat, menerapkan budaya 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun), menerapkan budaya malu, serta menerapkan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan),

berseragam lengkap dan rapi saat ke sekolah, dan larangan membawa Handpone.

Pembiasaan lain yang dilakukan siswa untuk membantu mereka membiasakan mereka menerapkan karakter disiplin yakni dengan membaca dan setoran Al-Qur'an bersama-sama, menunaikan ibadah sholat secara berjama'ah, membaca surat-surat pendek di halaman madrasah bersama-sama sebelum masuk kelas. Pembiasaan sholat secara berjama'ah akan membentuk karakter disiplin pada siswa. Siswa akan terbiasa melaksanakan sholat secara teratur dan disiplin, siswa akan memiliki sikap dan tindakan positif yang mencerminkan karakter yang baik.⁷⁴

Mengimplementasikan karakter disiplin siswa pada berlangsungnya pembelajaran IPS juga dilakukan dengan membiasakan siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, menjawab salam dari guru pada saat memulai pembelajaran, mengucapkan syukur dan berdo'a pada akhir pembelajaran, bersalaman dengan guru di saat akan keluar kelas. Pembentukan karakter disiplin dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh semua anggota madrasah terutama peserta didik tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Cronbach, ia menyatakan dimana pembiasaan merupakan salah satu aspek dalam membentuk karakter dalam diri seseorang. Kebiasaan yang

⁷⁴Fadilah dkk. *Pendidikan Karakter*. (Bojonegoro-Jawa Timur.: CV. Agrapana Media. 2021). hal. 63.

dilakukan peserta didik akan membuat mereka terdorong untuk bertindak yang sesuai dengan perasaan dan keyakinan mereka yang dianggap baik.⁷⁵

b. Toleransi

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian sebelumnya, implementasi karakter toleransi bagi siswa melalui pembelajaran IPS diterapkan dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan keberagaman masyarakat, dimana pengetahuan tersebut termuat dalam materi IPS pada sub bab “Proses geografis memengaruhi keragaman sosial budaya”. Siswa diberikan pengetahuan keragaman sosial budaya masyarakat di sekitar mereka, dan dihimbau untuk saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada di sekitar mereka.

Menurut Novitasari, sikap toleransi yang terlihat dari sikap tidak menyimpang aturan misalnya mendengarkan perkataan orang lain atau dalam artian menghargai orang lain.⁷⁶ Toleransi menjadi salah satu aspek penting dan mendasar untuk ditanamkan pada siswa dalam lingkungan sekolah. Sekolah merupakan bentuk atau wadah yang di dalamnya terdapat sistem sosial yang terdiri dari macam-macam latar belakang, lingkungan keluarga yang berbeda, kebiasaan, bahkan cita-cita dan keinginan yang berbeda. Beberapa nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah yaitu kebebasan dan saling menghargai dalam berpendapat. Seperti halnya yang dilakukan dalam kelas VIII MTs Al-

⁷⁵Sofyan Tsauri. *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press. 2015). hal. 44.

⁷⁶ Dinar Yuliani, Dkk. “Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 08 No. 02. 2021. hal. 146.

Husna Probolinggo yang mana para siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo sudah mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan mampu menghargai pendapat temannya yang lain. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan bagaimana contoh sikap hidup rukun ketika adanya perbedaan, mereka menjawab salah satunya adalah dengan tidak membedakan teman dan mereka pun sudah mengetahui bagaimana keadaan keberagaman yang ada di sekitarnya. Siswa akan menjadi lebih terbiasa hidup bersama-sama dengan mengetahui keadaan sekitar mereka, meskipun terdapat sedikit perbedaan dari setiap individu. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa tersebut sudah mencerminkan sikap toleran dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Lickona, yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, senang berteman dengan orang lain dan bersikap adil, hidup rukun dan kebebasan menjalankan keyakinan.⁷⁷

Implementasi karakter toleransi selain dilakukan dalam pembelajaran IPS, penanaman karakter tersebut juga tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan sehari-hari, seperti kebiasaan saling menghormati, menghargai perbedaan, piket secara bergiliran, sholat berjama'ah, pembacaan Al-Qur'an bersama-sama, dan lain sebagainya. Kegiatan pembiasaan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa kelas VIII saja, namun semua siswa dalam lingkup madrasah bersama-sama menjalankan kegiatan tersebut. hal ini akan melatih siswa agar memiliki karakter

⁷⁷ *Ibid.* hal. 148.

toleransi yang terwujud dalam pembiasaan dasar seperti tidak membedakan siswa dari kelas lain.

c. Bersahabat/Komunikatif

Membentuk karakter komunikatif bagi siswa sangat penting untuk dilakukan terutama pada saat pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan materi IPS juga mengajarkan tentang bagaimana menjalin hubungan baik antara manusia dengan manusia lainnya dalam hidup mereka. dalam mengajarkan materi IPS tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan cara atau pendekatan yang interaktif dan menarik, hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter komunikatif kepada siswa. Pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang berfokus pada peserta didik. Seperti metode diskusi kelompok, studi kasus, maupun permainan peran. Selain itu, dalam memberikan materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan berbagai contoh dalam kehidupan, sehingga siswa dapat memahami dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka ke arah yang baik.

Implementasi pendidikan karakter komunikatif/bersahabat bagi siswa MTs Al-Husna Probolinggo melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi, diantaranya menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti jigsaw. Penggunaan metode ini akan menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa, di mana siswa akan belajar dalam kelompok kecil, serta menjelaskan konsep atau materi kepada kelompok lain. Selain itu, nilai karakter komunikatif yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan diskusi

kelompok atau diskusi kelas yang membahas isu-isu yang relevan yang terkait pada materi.

Pemberian tugas untuk presentasi baik individu maupun kelompok juga diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran IPS untuk membentuk karakter komunikatif siswa. Kemudian, pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa dan menanyakan pendapat mereka terkait materi pembelajaran. Segala metode dan cara yang dilakukan dalam pembelajaran dimulai dari diskusi kelompok sampai presentasi akan dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa akan senantiasa lebih bebas dalam menyampaikan ide, pendapat atau pandangan mereka terkait isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

d. Peduli Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap yang menunjukkan bahwa tindakan siswa dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan terhadap lingkungan. Pembentukan nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS sangat penting, dikarenakan dalam materi IPS memberikan pemahaman akan manfaat alam bagi manusia. Hal tersebut termuat dalam materi pembelajaran IPS pada materi bab 1 “Peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia”. Dalam materi tersebut terdapat penjelasan terkait dimana siswa sebagai anggota dalam lembaga keluarga, agama, ekonomi, pendidikan, maupun lembaga sosial yang ikut serta mengupayakan kelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam.

Adapun implementasi karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pondok pesantren melalui pembelajaran IPS ialah menerapkan jadwal piket yang meliputi jadwal piket kelas madrasah dan jadwal piket di asrama pondok. Jadwal piket ini dibentuk oleh anggota kelas/asrama. Jadwal piket terjadwal dan tersusun rapi yang biasanya terpampang di dinding kelas atau asrama. Selain membentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan piket juga akan menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan gotong-royong dalam usaha bersama-sama untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, siswa akan tumbuh rasa menghargai kebersihan dan kerja keras dari siswa lain, di mana hal ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang melepas alas kaki/sepatu pada saat memasuki kelas.

Implementasi karakter peduli lingkungan juga dilakukan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah. Siswa selalu dihibau dan diarahkan untuk membuang sampah mereka ke tempat sampah yang telah disediakan. Tempat sampah tersebut disediakan di setiap kelas, di setiap asrama pondok, serta juga di area halaman madrasah. Pada saat pembelajaran terutama IPS, siswa selalu diberi himbauan agar tidak meninggalkan sampah di bukan tempatnya, seperti meja belajar, selokan di sekitar, maupun sungai dikarenakan juga lembaga madrasah bertempat di daerah dekat sungai. Sehingga himbauan selalu diberikan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Pada setiap hari jum'at juga dilakukan kegiatan bersih-bersih bersama (Ro'an) yang dijalani oleh semua anggota di pondok pesantren.

Kegiatan tersebut berupaya untuk membersihkan area lingkungan pondok pesantren yang meliputi lingkungan asrama pondok, lingkungan madrasah, masjid, serta selokan-selokan yang terdapat di area pondok pesantren. Kegiatan ini juga dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar mereka pada saat belajar, sehingga mereka dapat menyadari bahwa belajar dengan kondisi lingkungan yang bersih akan lebih terasa nyaman.

e. Peduli Sosial

Menumbuhkan sikap peduli sosial tidak terlepas dari memahami pengetahuan akan nilai dan moral yang ditujukan kepada manusia. Segala upaya dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya moral. Lembaga MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren juga menyadari akan pentingnya pengetahuan moral untuk membentuk siswa/santri mereka menjadi manusia yang bermoral, mereka diarahkan untuk dapat bersikap baik kepada sesama dan tidak membeda-bedakan. Penanaman pengetahuan kepada peserta didik ini dilakukan mulai dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti budaya 6S, mengintegrasikannya nilai-nilai moral tersebut ke dalam pembelajaran terutama materi IPS, kegiatan ekstrakurikuler berupa PMR, serta keseharian yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Implementasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS yaitu dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya ceramah yang diintegrasikan dengan materi IPS, membuat pelaksanaan pembelajaran

dengan berkelompok, serta memberikan cerita atau contoh keteladanan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan tersebut senada menurut Safitri dimana pembelajaran IPS dilakukan dengan prinsip pembelajaran IPS berupa prinsip terpadu, interaksi, berkesinambungan, dan kooperatif.⁷⁸ Prinsip-prinsip tersebut dapat terlaksana melalui pelaksanaan pembelajaran IPS materi “Proses geografis memengaruhi keragaman sosial budaya”. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pendidik telah memberikan materi yang dapat dikaitkan kehidupan masyarakat sekitar para santri, memberikan pemahaman keragaman sosial budaya masyarakat serta memberikan pemahaman yang baik bagaimana cara menyikapinya. Kemudian memberikan tugas kelompok kepada peserta didik, di mana hal ini merupakan contoh prinsip kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Karakter peduli sosial yang tertanam pada peserta didik juga akan dapat menumbuhkan sikap toleransi akan sesama. Hal tersebut terwujud dalam cara siswa mendapatkan anggota kelompok yang tidak membedakan temannya. Kemudian para siswa tersebut juga secara sadar memiliki rasa empati dan hati nurani dengan membantu teman yang kesulitan, dan selalu bersikap baik pada sesama siswa serta para guru. Dimana hal ini menunjukkan sikap moral yang dimiliki dan tindakan moral yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sekitar siswa dapat

⁷⁸ Dea Safitri. “Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis”. *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 2024. hal. 58.

dikatakan telah cukup baik, sehingga nilai karakter peduli sosial pada siswa juga sudah tertanam dengan baik.

Berbagai upaya penanaman karakter di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pondok pesantren tersebut sesuai dengan pandangan Lickona dimana penanaman karakter tidak terlepas dari pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral yang diberikan dan diterapkan oleh para santri baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran IPS.⁷⁹ Oleh karenanya, implementasi pendidikan karakter sosial berupa pemberian terkait pengetahuan moral akan membantu siswa terbiasa untuk selalu berfikir akan akibat baik dan buruk dari suatu tindakan, dan terbiasa berperilaku baik dalam bekerja sama sebagai keluarga maupun masyarakat.

f. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Thomas Lickona berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.⁸⁰ Sejalan dengan teori tersebut, para siswa MTs Al-Husna Probolinggo dibimbing dengan memberikan tugas atau pekerjaan individu maupun kelompok untuk dapat melatih dan menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan siswa. Siswa dilatih untuk melakukan sebuah pekerjaan secara mandiri dan penuh rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Selain itu, mengerjakan tugas berkelompok akan

⁷⁹Tetep. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Perspektif Global". *Jurnal PETIK*. Volume 2, Nomor 2, 2017. hal. 373.

⁸⁰ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 73.

dapat membantu siswa memposisikan dirinya dengan orang lain dalam bekerja sama, serta bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

Sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan terutama tugas kelompok merupakan salah satu cara untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar siswa. Peserta didik nantinya akan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan rasa penuh tanggung jawab, dan tidak lupa secara terbuka menerima pendapat atau bantuan dari orang lain dalam kelompok mereka. Senada dengan kemendiknas yang menguraikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk mengerjakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), megara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸¹

Menurut Kemendiknas indikator dari nilai tanggung jawab

- 1) Melakukan tugas piket secara teratur
- 2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah
- 3) Mengusulkan solusi untuk masalah tersebut.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dikaitkan dengan teori tersebut di atas dapat diketahui bahwa implementasi karakter tanggung jawab diantaranya, seperti siswa melakukan tugas piket dengan teratur sesuai jadwal yang disepakati, siswa patuh dan berpartisipasi aktif dalam

⁸¹Kemertrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kemertrian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 10.

⁸² *Ibid.* hal. 27.

pembelajaran di sekolah yakni memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Selain itu, siswa bertanggung jawab untuk mematuhi segala aturan yang berlaku yang termuat dalam visi, misi dan tata tertib sekolah, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah baik di dalam pembelajaran IPS maupun di luar pembelajaran IPS.

3. Evaluasi

Evaluasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter sosial untuk siswa melalui pembelajaran IPS sangat penting dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah tersebut dan sebagai dasar untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi dilakukan dengan cara guru memantau perkembangan karakter siswa setiap kali pertemuan. Beberapa metode yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan karakter disiplin siswa antara lain adalah melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, serta penilaian selama proses pembelajaran.⁸³

Dalam buku “Pendidikan Karakter Peluang dalam membangun karakter bangsa”, menurut Tsauri karakter pada dasarnya dapat diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter siswa dapat dilihat bagaimana mereka bersikap dengan orang lain. Baik buruknya sikap peserta didik dapat diamati melalui kebiasaan mereka sehari-hari. Sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau fenomena, yang bisa bersifat positif atau

⁸³Muhammad Yusuf, dkk, “Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah”. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 11 No. 1, 2020. hal. 58.

negatif. Nilai berkaitan dengan konsep baik dan buruk yang berhubungan dengan keyakinan individu. Dengan demikian, karakter seseorang terbentuk melalui pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan didengar, terutama dari orang-orang yang menjadi panutan atau idola.⁸⁴

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk kesiapan untuk merespons objek dengan cara tertentu, serta sebagai bentuk evaluasi atau reaksi emosional. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk memberikan respons tertentu ketika seseorang dihadapkan pada stimulus yang memerlukan tanggapan.

Terdapat keselarasan teori dengan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Dimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di MTs Al-Husna Probolinggo dalam membentuk karakter sosial siswa yakni dilakukan evaluasi perbaikan melalui rapat kenaikan. Dalam rapat kenaikan ini, lebih banyak dibahas mengenai sikap peserta didik, diikuti dengan pembahasan tentang nilai yang diperoleh oleh mereka. Rapat kenaikan ini bersifat tertutup, dan sekolah memiliki kriteria kenaikan atau kelulusan yang harus dipenuhi oleh siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk membentuk karakter sosial siswa dilakukan dengan memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan tanpa menyebutkan identitas mereka, serta memberikan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa

⁸⁴ Sofyan Tsauri 2015. *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press). 2015. hal. 94

sukses kegiatan yang telah direncanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai pencapaian tujuan dengan memeriksa apakah kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik atau belum, sehingga dapat mengidentifikasi penyebabnya.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya rapat kenaikan kelas yang bersifat tertutup serta evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS saat mengajar di kelas. Evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter sosial bagi siswa sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses yang telah dilaksanakan dalam memberikan perubahan pada diri siswa. Seorang guru sebaiknya memiliki metode khusus dalam melaksanakan evaluasi ini. Data atau informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS.

1. Faktor Pendukung

a. Peraturan dan Budaya Madrasah

Peraturan madrasah memiliki pengaruh besar dan sangat penting dalam mendidik siswa serta membiasakan mereka untuk memiliki karakter yang baik. Aturan yang diterapkan di kelas maupun madrasah bertujuan

⁸⁵ Elsy Senides Hana Taunu, "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume: 6, No. 1, 2019. hal. 67.

agar siswa dapat mengembangkan akhlak yang mulia. Membiasakan siswa untuk bersikap baik dan berkarakter dalam setiap aspek kehidupan adalah hal yang utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah faktor eksternal, yaitu pendidikan. Pendidikan berperan dalam mematangkan kepribadian seseorang sehingga perilakunya mencerminkan pendidikan yang diterima, baik dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal.⁸⁶

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter sosial peserta didik. Dikarenakan kebanyakan siswa menghabiskan waktunya di luar jam sekolah yang di mana siswa memiliki aktifitas yang berada di pondok pesantren. Siswa yang hidup dalam lingkungan pondok pesantren akan berbeda dalam hal pengetahuan agamanya, sehingga akan lebih mendukung terbentuknya karakter yang baik bagi para siswa. Menurut pendapat Gunawan, salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter adalah faktor eksternal, yaitu lingkungan. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang mengelilingi makhluk hidup, termasuk tumbuhan, kondisi tanah, udara, dan interaksi sosial antar manusia. Manusia selalu berhubungan dengan individu lain serta dengan alam di sekitarnya.⁸⁷

⁸⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. (Bandung : Alfabeta. 2022). hal. 24.

⁸⁷ *Ibid.* hal. 24.

2. Faktor Penghambat

a. Kesadaran Peserta Didik

Kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan masih minim. Ini terlihat dari masih adanya pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang terjadi. Misalnya, siswa sering tidak langsung masuk ke kelas setelah bel berbunyi, saat jam kosong berlangsung ramai, dan masih ada yang berpakaian tidak rapi dengan baju keluar. Ini menunjukkan bahwa karakter siswa masih perlu diperbaiki. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang menunjukkan masih ada siswa yang melanggar. Diharapkan teguran, nasihat, dan hukuman yang diberikan dapat memberikan efek jera bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter adalah faktor internal, yaitu suara hati, karena suara batin dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.⁸⁸

b. Semangat dan Motivasi Siswa

Motivasi siswa masih minim terutama dalam menyelesaikan tugas, sering kali membuat siswa menunda-nunda pekerjaan mereka. Selain itu, keinginan untuk bertanya di kalangan peserta didik masih minim, hanya beberapa orang yang aktif bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka dalam belajar masih rendah. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang menunda pekerjaan dan tidak langsung mengerjakannya, serta ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit yang melakukannya. Selain memberikan motivasi, nasihat juga

⁸⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. (Bandung : Alfabeta. 2022). hal. 23.

penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bentuk perhatian dari seorang guru. Diharapkan, motivasi dan nasihat yang diberikan oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam proses belajar mereka.

Sejalan dengan pendapat Gunawan yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah faktor internal, yaitu kehendak atau kemauan (Iradah). Kehendak atau kemauan ini dapat menghasilkan niat yang baik maupun buruk. Tanpa adanya kemauan, ide, keyakinan, dan pengetahuan akan menjadi pasif dan tidak berarti dalam kehidupan.⁸⁹

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penelitian di MTs Al-Husna Probolinggo, sarana dan prasarana memang sudah tersedia akan tetapi tidak cukup lengkap, masih diperlukan perbaikan dan peningkatan kinerja sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter sosial bagi siswa, sehingga harapan dan tujuan untuk mewujudkan lulusan yang berkarakter dapat tercapai. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, dalam BAB XII mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan, pasal 45 (1) menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan formal dan informal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan guna mendukung perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis siswa.

⁸⁹ *Ibid.* hal. 22-23.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS.

Implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui budaya kelas dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang disusun yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan oleh guru.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Karakter disiplin diimplementasikan dengan berbagai bentuk yakni dengan berdo'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, menjawab salam, mengucapkan syukur dan berdo'a pada akhir pembelajaran, mematuhi tata tertib yang berlaku seperti, masuk kelas tepat waktu, berpenampilan lengkap dan rapi, serta pemberian hukuman (pengurangan poin, memberikan pertanyaan, dan membaca surat pendek di depan kelas), serta memberikan nasihat-nasihat membangun kepada peserta didik yang melanggar tata tertib. Adapun bentuk implementasi karakter disiplin luar pembelajaran IPS, yaitu

- mematuhi tata tertib yang berlaku, piket kelas sesuai jadwal, menerapkan budaya 6S dan 7K berseragam lengkap dan rapi, serta tidak membawa *Handpone*, membaca dan setoran Al-Qur'an bersama-sama, menunaikan ibadah sholat secara berjama'ah, membaca surat-surat pendek di halaman madrasah bersama-sama sebelum masuk kelas,
- b. Karakter toleransi diimplementasikan dengan penggunaan metode ceramah, diskusi, dan umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, juga dilakukan pembiasaan saling menghormati dan menghargai perbedaan, Sholat berjama'ah, serta pembacaan Al-Qur'an bersama-sama.
 - c. Karakter bersahabat/komunikatif diimplementasikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif seperti jigsaw dimana siswa akan belajar dalam kelompok kecil, menjelaskan konsep atau materi kepada kelompok lain, melakukan presentasi, serta diadakan diskusi kelas terkait materi.
 - d. Karakter peduli lingkungan diimplementasikan dengan menerapkan jadwal piket baik di kelas maupun di asrama pondok, menghimbau untuk membuang sampah pada tempatnya, serta dilakukannya jum'at bersih (*ro'an*) oleh semua siswa di lingkungan pesantren.
 - e. Karakter peduli sosial diimplementasikan dengan memberikan pengetahuan tentang moral yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS, dimana guru menggunakan metode ceramah, pemberian cerita contoh keteladanan, dan pembuatan kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk siswa memiliki sikap baik, sopan, saling menyayangi, dan tidak membeda-bedakan teman. Selain itu, implementasi karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS juga dilakukan dengan pembiasaan budaya 6S, kegiatan ekstrakurikuler

berupa PMR, serta serta keseharian yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- f. Karakter tanggung jawab diimplementasikan dengan memberikan tugas atau pekerjaan individu maupun kelompok yang bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dan tepat waktu. Kemudian sebagai seorang siswa, para santri juga senantiasa bertanggung jawab mematuhi segala tata tertib madrasah, serta berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah baik di dalam pembelajaran IPS maupun di luar pembelajaran IPS.

Pada tahap evaluasi pendidikan karakter sosial siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan mengadakan rapat kenaikan kelas secara tertutup, dimana dalam rapat tersebut membahas terkait sikap dan karakter siswa yang dilihat melalui observasi keseharian siswa yang diamati oleh guru.

Adapun respon peserta didik ketika diberikan pembiasaan maupun tugas-tugas oleh guru diterima cukup baik. Hanya satu dua anak yang belum memiliki karakter sosial dalam dirinya. Hal ini dibuktikan dengan sikap sopan dan tutur kata yang baik oleh siswa, mampu bekerja sama dengan baik, dan suasana kelas pada saat pembelajaran cukup kondusif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren

melalui pembelajaran IPS terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa peraturan dan budaya madrasah dan lingkungan pondok pesantren. Sedangkan, faktor penghambat berupa kesadaran peserta didik, semangat dan motivasi siswa, serta sarana dan prasarana madrasah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

1. Harapannya peserta didik dapat lebih mentaati peraturan madrasah dan mempertahankan karakter sosial yang baik yang telah dimiliki. Hendaknya siswa mengamalkan pembiasaan dan karakter sosial yang telah diberikan melalui pembelajaran dan berbagai kegiatan terutama karakter baik di madrasah, lingkungan rumah, lingkungan pondok, dan lingkungan masyarakat.
2. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme di dunia pendidikan di masa mendatang. Selain itu, peneliti juga berharap agar diadakan penelitian lanjutan mengenai implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo melalui pembelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam 1*, no. 2 (July 1, 2023): Hal 1–9.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arofad, Khobli 2022. Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid al-cholid singocandi kudos. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol . 24, No.1. Hal 115-119.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Fadilah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro-Jawa Timur.: CV. Agrapana Media.
- Fauzi, Anis. 2016. Implementasi pendidikan berkarakter siswa dalam membentuk perilaku sosial siswa dan keagamaan siswa, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 19 No 2. Hal 146-162.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi..* Bandung: Alfabeta CV.
- Handayani, Titim Dwi, Abdul Rahim, 2022. Upaya Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Media Powerpoint Interaktif pada Siswa Kelas IV SD Priyan Bantul, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol. 1 , No. 1. Hal 385-393.
- <https://redasamudera.id/pengertian-pembelajaran-ips/#konsep-konsep-utama-dalam-pembelajaran-ips>. Diakses pada tanggal 09-03-2024
- Kemendikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Meloeng, Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi Jakarta: UI Press.
- Munirah. 2016. Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol 19. No 01. Hal 42-41.

- Musrifah. 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika* : Volume 1, Nomor 1. Hal. 119-133.
- Nasirudin, Mohammad. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Group.
- Novitawaroh, 2019. *Pembelajaran IPS berbasis lingkungan sosial pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Groboga*, Semarang : UNS.
- Ramli, Nurleli. 2020. *Pendidikan Karakter : Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Soreang; IAIN Parepare Nusantara Press.
- Rasyid, Hamidi. 2023. *Pengembangan Pembelajaran IPS Lingkungan Pondok Pesantren*. Jawa Tengah: Eurika Media Aksara.
- Ramadhani, Juriah dkk. 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Safitri, Dea. 2024. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. Hal 53-59.
- Sari, Wann Nurdiana. 2021. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS, *PESHUM Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol.1, No.1, Hal.11-14
- Sidiq, Umar Dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*. Peonorogo: CV. Nata Karya.
- Siswati dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1Patu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesiaan Journal Of History Education*. Vol. 6. No. 1. Hal. 1-13.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Resti Wahyu. 2015, *Nilai pendidikan akhlak tentang sikap adil dalam perspektif AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90 dan Al-Maidah Ayat 8)*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30517>.
- Suryaningsih, Putri. Rudi Salam. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang. *Jurnal Sosiolum* Vol 2 No 2. Hal. 105-117.
- Syafrudin, Moh Dkk. 2023. Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan. Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol 7. No 1. Hal. 135-148.

- Taunu, Elsy Senides Hana, 2019. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume: 6, No. 1. Hal. 64-73.
- Tetep..2017. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Perspektif Global. *Jurnal PETIK*. Volume 2, Nomor 2. Hal. 35-46.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter : Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wardani, Iwan Usma, dkk. 2023. Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 4, No 1. Hal 667-672.
- Yuliani, Dinar. 2021. Dkk. Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 08 No. 02. Hal. 143-152.
- Yusuf, Muhammad dkk. 2020, Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 11 No. 1. Hal. 49-60.

LAMPIRAN

Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
 YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL KARIM, MADRASAH TSANAWIYAH
 AL-HUSNA PROBOLINGGO
 JL. KH. Moh. Khozin RT 003 RW 003 Desa Dawuhan – Krejengan, Probolinggo,
 Jawa Timur.

Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada
 Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 2205/Un.03.1/TL.00.1/05/2024. Tertanggal 31 Mei 2024 tentang Izin Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa Program Sarjana :

Nama : Muhimmatul Aliyah
 NIM : 200102110061
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa di Pondok Pesantren Nurul Karim Probolinggo Melalui Pembelajaran IPS.

Pada dasarnya kami berkenan menerima dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk penelitian di MTS Al-Husna Probolinggo sesuai jadwal yang telah ditentukan. Demikian surat balasan ini disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Probolinggo, 31 Agustus 2024
 Kepala Madrasah

 Dra. KH. Abdur Rahman

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL KARIM, MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HUSNA PROBOLINGGO
 JL. KH. Moh. Khozin RT 003 RW 003 Desa Dawuhan – Krejengan, Probolinggo,
 Jawa Timur.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Probolinggo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhimmatul Aliyah
 NIM : 200102110061
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Tanggal Penelitian : 31 Mei 2024 s.d 31 Agustus 2024
 Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa di Pondok Pesantren Nurul Karim Probolinggo Melalui Pembelajaran IPS.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mestinya. disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Probolinggo, 31 Agustus 2024
 Kepala Madrasah

 Dr. KH. Abdur Rahman



Lampiran 4: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL BAGI SISWA
KELAS VIII MTS AL-HUSNA PROBOLINGGO BERBASIS PESANTREN
MELALUI PEMBELAJARAN IPS

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi baik kondisi fisik maupun non fisik terkait implementasi pendidikan karakter sosial bagi siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren melalui pembelajaran IPS.

B. Aspek yang diamati:

1. Peserta didik
2. Guru mata pelajaran IPS
3. Suasana kelas ketika KBM
4. Lingkungan pondok pesantren dan madrasah.

C. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs Al-Husna Probolinggo
2. Keadaan Siswa-siswi di MTs Al-Husna Probolinggo.
3. Keadaan lingkungan sekolah/madrasah MTs Al-Husna Probolinggo.
4. Bentuk kerjasama pihak sekolah/madrasah (Guru) dalam mengimplementasi Pendidikan karakter sosial bagi siswa melalui pembelajaran IPS.
5. Peran guru IPS terpadu dalam meningkatkan pendidikan karakter sosial bagi peserta didik.

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran IPS? Apa alasannya?
2. Apakah guru IPS memberikan nasihat atau motivasi pada saat pembelajaran berlangsung?
3. Apakah anda sudah mengerti pendidikan karakter sosial itu seperti apa?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menanamkan karakter sosial kepada anda dan siswa lainnya?
5. Menurut anda apakah Bapak/Ibu guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik?
6. Apa yang anda lakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terutama ketika mapel IPS?
7. Apa yang anda lakukan ketika terdapat penjelasan dari guru yang belum bisa dipahami?
8. Apakah anda sudah mengamalkan sikap karakter sosial di lingkungan sekitar madrasah? Contohnya seperti apa?
9. Apakah menurut anda karakter sosial anda sudah baik atau tidak setelah adanya pendidikan karakter sosial?
10. Adakah menurut anda terdapat hambatan ataupun pendorong untuk memiliki karakter sosial yang baik?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU IPS

1. Apa saja yang disiapkan sebelum pembelajaran IPS?
2. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter sosial dengan mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana menyusun rancangan perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter sosial bagi siswa?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter sosial melalui mata pelajaran IPS? Apakah terdapat metode tersendiri dalam melaksanakannya?
5. Karakter sosial apa saja yang terbentuk melalui pembelajaran IPS dalam pendidikan karakter sosial ini?
6. Bagaiman strategi dalam menanamkan karakter sosial bagi siswa melalui pembelajaran IPS?
7. Bagaimana penilaian terhadap karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA MADRASAH / WAKA KURIKULUM

1. Sejak kapan lembaga madrasah MTs Al-Husna Probolinggo menerapkan pendidikan karakter sosial?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter sosial di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren?
3. Bagaimana upaya sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter sosial ini dapat terbentuk dalam diri peserta didik?
4. Bagaimana evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter sosial di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren?
5. Bagaimana harapan atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter sosial di MTs Al-Husna Probolinggo berbasis pesantren?.

Lampiran 6: Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial (ips)

TEMA 1 : KONDISI GEOGRAFIS DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA
PERTEMUAN 3-4 : PROSES GEOGRAFIS DAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Fathorrozi S.Pd
Satuan Pendidikan	: MTs Al-Husna Probolinggo
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 JP (2 pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024/2025

II. KOMPETENSI AWAL

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan kondisi geografis dan pelestarian sumber daya manusia di Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VII terutama tentang fitur geografis, kehidupan awal masyarakat Indonesia, dan kebutuhan manusia. Peserta didik memperoleh informasi bahwa kondisi geografis di Indonesia memiliki kaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh proses geografis terhadap keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan dengan penuh kebijaksanaan demi memberikan kesejahteraan kepada bangsa Indonesia masa sekarang dan yang akan datang. Karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar bangsa Indonesia dapat membangun bangsa secara mandiri dan bermartabat. Untuk hal tersebut peran berbagai lembaga sosial sangat penting dalam mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam berdaya saing global. Kondisi geografis dan kekayaan keragaman hayati bangsa Indonesia menjadi daya tarik bangsa-bangsa dunia sejak zaman dahulu. Proses kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia tidak lepas dari daya tarik sumber daya alam di Indonesia. Proses kolonialisme telah menyebabkan penderitaan bangsa Indonesia, dan menimbulkan perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah. Semangat perlawanan di berbagai daerah adalah bukti bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi kemerdekaan. Pergerakan kebangsaan Indonesia menjadi semangat Bersama melakukan perlawanan dengan bentuk baru dalam bingkai negara bangsa, hingga akhirnya bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Secara rinci gambaran tema 01 adalah:

- Peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman alam Indonesia.
- Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia.
- Peserta didik dapat merancang upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

- Peserta didik dapat menganalisis peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- Peserta didik dapat menghubungkan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi dan kedatangan Hindu Buddha di Indonesia.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, disiplin, bergotong royong, bernalar kritis, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sumber utama:

- Video tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya di Indonesia.
- *Slide* gambar tentang bangunan hasil akulturasi dengan budaya luar di Indonesia.
- Peta ilustrasi pelayaran dari Yunan ke Indonesia.
- *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan ePbuku.
- LCD, laptop, papan tulis.

Sumber alternatif:

- Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat. Sesuai tema proses geografis dan keragaman sosial.

Pengembangan sumber belajar:

- Guru dapat membuat video dari kumpulan-kumpulan beberapa budaya yang ada di Indonesia

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat.
- Peserta didik mampu menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis keragaman sosial budaya.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa materi *PROSES GEOGRAFIS DAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana pengaruh letak geografis terhadap keragaman sosial budaya? Mengapa terjadi keragaman sosial?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE 3-4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- Apersepsi : Peserta didik melihat video keragaman sosial budaya di Indonesia. Guru dapat menambahkan variasi gambar menggunakan tayangan video dari internet. Apersepsi juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar dengan kegiatan belajar sebelumnya. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait proses geografis dan keragaman sosial budaya.
- Motivasi: Dengan adanya keragaman sosial budaya yang ada di Indonesia, kita dapat mengetahui bahwa setiap daerah mempunyai budaya masing-masing dengan ciri khasnya sendiri-sendiri. Maka dari itu, kita dapat meningkatkan toleransi untuk menghargai dan menghormati sosial dan budaya dari daerah lain
- Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran pada pertemuan 3 dan 4 tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya dalam tema 01.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu menjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat.
- Peserta didik mampu menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis keragaman sosial budaya.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 3 untuk mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman peserta didik bahwa setiap daerah memiliki pengaruh terhadap keragaman sosial budaya. Proses tukar menukar hasil diskusi dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran tentang keragaman sosial budaya.

Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai mata pencaharian, kesenian, dan upacara keagamaan dalam masyarakat pada keragaman sosial budaya yang berbeda, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan, misalnya: Bagaimana pengaruh letak geografis terhadap keragaman sosial budaya? Mengapa terjadi keragaman sosial?

Peserta Didik Mengelola Informasi

- Peserta didik membaca teks tentang keragaman sosial budaya masyarakat, pengaruh faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya, dan unsur-unsur budaya.
- Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. Contoh tautan : Budaya Indonesia https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g
- Untuk memperoleh informasi lebih luas, peserta didik juga dapat melakukan *browsing* kehidupan masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh proses geografis. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video tentang keragaman sosial budaya kehidupan masyarakat Indonesia.
- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok menggunakan *Team Games Tournament*
- Contoh: Menggunakan *Team Games Tournament*

1. Kelompok Asal

- Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap satu kelompok terdiri dari 7 orang dengan cara berhitung.
- Peserta didik duduk mengelompok bersama kelompoknya masing-masing, lalu diarahkan untuk berdiskusi mengenai pencarian data/informasi guna mempelajari materi proses geografis dan keragaman sosial budaya.
- Guru mendampingi, membimbing, dan mengawasi peserta didik dalam kegiatan mencari data/informasi berdasarkan sumber yang relevan

2. Tournament

- Guru mengajak peserta didik untuk bermain dalam pembelajaran melalui *Team Games Tournament*.
- Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok dengan melakukan *games tournament*.
- Sebelumnya guru telah menyiapkan media pembelajaran lembar kerja berupa beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok peserta didik.
- Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan pada media yang disediakan.
- Peserta didik mengikuti permainan dengan prosedur yang sama.
- Peserta didik harus menghentikan permainan jika sudah ada kelompok yang menjawab seluruh pertanyaan dengan mengangkat lembar kerja.

3. Rekognisi *Team*

- Guru melakukan penilaian hasil *tournament* atau permainan.
- Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi mendapatkan *reward* dari guru.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- Guru membantu peserta didik menemukan sumber belajar lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkolaborasi dengan orang lain.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/ karya lainnya.
- Peserta didik secara kelompok mengerjakan Lembar Aktivitas 4 tentang perbedaan budaya yang ada di Indonesia.

Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi

- Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.

- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya dalam hidup saya adalah...

Pengetahuan:

- Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya Indonesia?
- Mengapa terjadi perbedaan suhu di wilayah Indonesia?
- Bagaimana pengaruh letak geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil membuat esai/poster/karya lainnya tentang proses geografis dan pengaruhnya terhadap keragaman sosial budaya?
- Refleksi juga dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya kuis tentang proses geografis dan keragaman alam, menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.
- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang potensi sumber daya alam di Indonesia.
- Doa dan penutup.

V. ASESMEN

- Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Dalam penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
- Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek.
- Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
- Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
- Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Materi di bawah ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks.

Proses Geografis dan Keragaman Sosial Budaya

Keragaman budaya dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Manusia sebagai individu adalah kesatuan jiwa, raga dan kegiatan atau perilaku pribadi itu sendiri. Budaya Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Buddha, Islam, dan Eropa (Koentjaraningrat, 1985). Interaksi antarwarga asing dan penduduk asli pada masa lalu memberikan pengaruh besar

terhadap kebudayaan. Akibat dari akulturasi tersebut menimbulkan terbentuknya ras, kepercayaan, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia.

- Materi bisa dilihat juga dalam: Fuadi, Afnan. 2020. *Keragaman dalam Dinamika Sosial Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi keragaman alam Indonesia, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil dari materi tersebut? Pengetahuan apa saja yang kamu peroleh? Sikap apa yang dapat kamu kembangkan? Keterampilan apa saja yang dapat dikuasai? Pada materi ini, proses geografis berhubungan dengan keragaman alam Indonesia. Kemudian menurut kalian bagaimanakah cara untuk melestarikan keragaman alam dan keragaman sosial budaya Indonesia agar tetap bertahan pada zaman globalisasi saat ini? Padahal kita tahu, keragaman alam dan keragaman sosial budaya Indonesia sudah terkenal hingga mancanegara.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Aktivitas 3 Aktivitas Kelompok

Bagaimana Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Keragaman Sosial Budaya?

Kalian dapat menemukan berbagai kebudayaan masyarakat Indonesia baik berkaitan dengan mata pencaharian, kerajinan, kesenian, maupun upacara keagamaan. Bagaimana hubungan kondisi geografis dengan keragaman sosial budaya?

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik
2. Jawablah pertanyaan berikut
 - a. Carilah hasil kebudayaan berdasarkan mata pencaharian, kesenian, upacara keagamaan di Indonesia?
 - b. Diskusikan bagaimana hubungan kondisi geografis dengan hasil kebudayaan tersebut?
 - c. Bagaimana kaitan kondisi geografis dengan hasil kebudayaan?
 - d. Bagaimana manfaat keragaman keragaman budaya bagi saling ketergantungan antar wilayah?
3. Tuliskan hasil diskusimu pada format tabel di bawah ini

	Hasil kebudayaan	Lokasi	Kaitan dengan kondisi geografis
Mata pencaharian	Perahu pinisi	Sulawesi Selatan	Daerah laut memberikan keterampilan mencari hidup dari laut
Kesenian			
Upacara keagamaan			

4. Tukarkan hasil pekerjaan kelompokmu dengan teman yang lain
5. Sempurnakan tugas kalian setelah diberikan komentar temanmu

Lembar Aktivitas 4 Aktivitas Kelompok

Apa Saja Unsur Budaya dalam Masyarakat?

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik.
2. Carilah perbedaan budaya yang ada di Indonesia.
3. Identifikasikanlah masing-masing budaya menurut tujuh unsur kebudayaan.
4. Jawablah sesuai dengan tabel berikut ini!

Nama Daerah:	
Unsur Budaya	Penjelasan
Bahasa	
Sistem pengetahuan	
Sistem organisasi masyarakat	
Sistem peralatan hidup dan teknologi	
Sistem pencaharian hidup dan ekonomi	
Sistem religi	
Kesenian	

5. Setelah selesai, unggahlah hasil pekerjaanmu di blog yang telah ditentukan. Kamu juga dapat melakukan *windows shopping*!
6. Berikan masukan kepada hasil kerja teman-teman yang berbeda kelompok

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

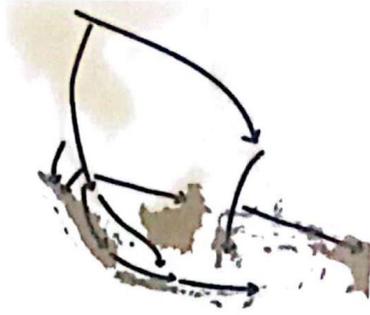
Bagaimana Proses Geografis Memengaruhi Keragaman Sosial Budaya?

Proses geografis memiliki pengaruh terhadap keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Kalian dapat menemukan kenyataan ini di berbagai masyarakat di Indonesia.

a. Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat

Kalian menemukan berbagai perbedaan sosial budaya masyarakat di sekitar tempat tinggalmu. Apabila kalian tinggal di perkotaan, perbedaan sosial budaya akan semakin banyak. Perbedaan sosial budaya meliputi perbedaan nilai-nilai, norma, dan karakteristik dari suatu kelompok. Keragaman sosial budaya di masyarakat dapat terjadi saat berbagai jenis suku dan agama yang ada di suatu ruang bertemu dan berinteraksi setiap harinya. Ruang tersebut adalah ruang yang ada pada masyarakat. Budaya dapat berupa cara hidup masyarakat, cara berpakaian, adat istiadat, jenis mata pencaharian, dan tata upacara keagamaan.

Keragaman budaya juga mencakup barang-barang yang dihasilkan oleh masyarakat, seperti senjata, alat bajak sawah, kitab hukum adat, dan tempat tinggal. Budaya dapat dianggap sebagai serangkaian rancangan untuk bertahan hidup atau alat dari praktik, pengetahuan, dan simbol yang diperoleh melalui pembelajaran, bukan oleh naluri, yang memungkinkan orang untuk hidup dalam masyarakat. Masyarakat terdiri dari orang-orang yang berinteraksi dan berbagi budaya yang sama. Perbedaan budaya dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti sejarah, keturunan, keyakinan, dan faktor geografis. Salah satu penyebab perbedaan budaya adalah faktor geografis. Faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya yang akan dibahas berikut ini.



Gambar 1.6 Ilustrasi Pelayaran dari Yunan ke Indonesia. Proses masuknya Nenek Moyang bangsa Indonesia dari Yunan, Tiongkok memengaruhi keragaman budaya masyarakat Indonesia.

Sumber: Kemendikbud/mrizalabdi (2020).

b. Pengaruh Faktor Geografis dan Keragaman Budaya di Indonesia Kapal Pinisi yang Mendunia



Gambar 1.7 *Sumber: Aday/Wikimedia Commons/ CC-BY-SA 3.0 (2008).*

Indonesia merupakan salah satu bangsa di dunia yang memiliki tradisi kelautan yang begitu kental. Salah satunya adalah kapal kayu pinisi yang dipercaya telah ada sejak sebelum abad XVI. Kapal yang hingga saat ini masih sangat populer dikalangan pelaut telah menjadi sebuah identitas bagi bangsa Indonesia bahwa bangsa ini merupakan bangsa pelaut yang unggul. Masih terjaganya tradisi kapal pinisi di Indonesia tentu saja menjadi salah satu bukti bahwa bangsa Indonesia yang diwakili oleh masyarakat Luwu dan Bugis merupakan bangsa yang dekat dengan laut. Pinisi bisa menjadi sebuah simbol bahwa Indonesia adalah negara maritim yang kuat dan harus bisa disegani di lautan. Kebudayaan masyarakat bugis tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis yang mendukung mata pencaharian dan keterampilan masyarakat.

Diolah dari *Good News from Indonesia* berjudul “Mengetahui Kapal Legendaris Simbol Kehebatan Pelaut Indonesia, Kapal Pinisi”

Dari teks tersebut dapat kita pelajari bahwa budaya yang ada di masyarakat dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, misalnya suku Lawu dan suku Bugis yang bermata pencaharian sebagai nelayan dengan kapal pinisinya sehingga menjadi sebuah simbol bahwa Indonesia merupakan negara maritim yang kuat dan disegani di lautan. Keragaman budaya dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Manusia sebagai individu adalah kesatuan jiwa, raga dan kegiatan atau perilaku pribadi itu sendiri. Sebagai individu, dalam pribadi manusia terdapat tiga unsur, yaitu nafsu, semangat, dan intelegensi. Kombinasi dari unsur tersebut menghasilkan tingkah laku seseorang yang mencerminkan karakter atau budayanya. Kesatuan dari kepribadian-kepribadian seseorang pada suatu daerah yang mempunyai pola yang sama dapat membentuk budaya daerah tersebut yang membedakan dengan tempat lain. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam.

Keragaman budaya di Indonesia dipengaruhi oleh faktor geografis seperti isolasi geografis, kondisi iklim, dan letak geografis. Untuk memahami faktor-faktor tersebut, simaklah infografik berikut.

Isolasi Geografis

- Indonesia adalah negara kepulauan.
- Lautan yang menjadi isolasi alam antar kelompok tersebut.
- Keterbatasan teknologi di bidang nautika perkapalan menyebabkan mereka tidak dapat bertemu atau berpindah dari satu pulau ke pulau lain.

Iklim

- Indonesia diwarnai oleh mikro iklim yang beragam.
- Dalam sebuah ruang wilayah yang sempit, perbedaan ketinggian tempat dapat menghasilkan perbedaan suhu yang signifikan.
- Masyarakat pesisir Pantai Utara Jawa yang bermata pencaharian sebagai nelayan, sedangkan masyarakat yang tinggal di wilayah pegunungan bermata pencaharian sebagai petani.

Letak Geografis

- Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi yang strategis karena berada pada persilangan antara Benua Asia dan Australia, serta diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.
- Menyebabkan Indonesia banyak dilalui bangsa asing yang melintasi Selat Malaka sebagai penghubung antara belahan bumi bagian barat dan timur pada saat itu.
- Meningkatkan peluang terjadinya pertukaran kebudayaan secara tidak langsung.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Adat Istiadat	: Himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.
Benua	: Hamparan daratan yang sangat luas yang berada di permukaan bumi.
Budaya	: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.
Cuaca	: Keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat.
Dinamika Penduduk	: Perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi).
Diplomasi	: Urusan kepentingan sebuah negara dengan perantara wakil-wakilnya di negara lain.
Eksogen	: Tenaga yang berasal dari luar bumi, artinya tenaga luar berhubungan dengan tenaga yang berasal dari atas permukaan bumi.
Endogen	: Tenaga yang berasal dari dalam perut bumi sehingga mengakibatkan pergerakan kulit bumi.
Globalisasi	: Terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama
Iklim	: Rerata keadaan udara atau cuaca yang terjadi pada rentang wilayah yang luas serta rentang waktu yang lama. Wilayah tersebut bisa satu benua atau negara dengan waktu, misalnya 10 tahun atau 20 tahun.
Imperialism	: Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan lebih besar.
Inflasi	: Kemosotot nilai uang karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang

Inovasi	: Diterapkannya alat/ide baru untuk melengkapi atau menggantikan ide/alat yang lama
Integrasi Sosial	: Proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan
Kolonialisme	: Penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara.
Komoditas	: Barang ekspor atau impor.
Komposisi Penduduk	: Pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. misalnya berdasarkan agama, jenis kelamin, ras, usia, status perkawinan, dan lain-lain.
Koperasi	: Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.
Mobilitas Sosial	: Perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.
Piramida Penduduk	: Dua buah diagram batang, pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan.
Potensi	: Kemampuan yang dimiliki.
Reformasi	: Perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, agama) dalam suatu masyarakat atau negara.
Region	: Suatu wilayah yang memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya.
Think Pair Share	: <i>Think</i> (berpikir secara mandiri), <i>Pair</i> (berpasangan) dan <i>Share</i> (berbagi dalam segala hal termasuk pengetahuan ke satu individu atau grup belajar).
Two Stay Two Stray	: Satu model pembelajaran kooperatif untuk menghadapi kemampuan heterogen siswa yang dilakukan dengan membentuk kelompok yang bersifat heterogen kemudian saling bertukar informasi dengan kelompok lain TSTS memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dan saling bertukar informasi dengan cara 2 anggota tinggal di kelompok dan 2 anggota menjadi tamu di kelompok lain.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsuddin. 1997 *Revolusi hijau dengan swasembada beras dan jagung*. Jakarta: Sekretariat Badan Pengendali Bimas Departemen Pertanian
- Budiawan. 2017. *Nasion & nasionalisme, jelajah ringkas teoritis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bahasa Indonesia. 2007. *Kerja sama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Elekmediakomputindo.
- Dawam, R.M, dkk. 1995. *Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah*. Jakarta: LP3S.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1953). *Persoalan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Indira
- Hatta, Mohammad. 1960. *Ekonomi terpimpin*. Jakarta: Fasco
- Horton, Paul dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 7: Teknik Penilaian

TEKNIK PENILAIAN

Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$

3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog
Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)
Tugas Rumah
 - a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
 - b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
 - c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**
Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- Penilaian Proyek (*Lihat Lampiran*)
- Penilaian Produk (*Lihat Lampiran*)
- Penilaian Portofolio

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

Lampiran 8: Daftar Absensi Siswa

ABSENSI SISWA/GURU DAN KEMAJUAN KELAS																
MADRASAH TSANAWIYAH AL HUSNA & MADIN NURUL KARIM																
Jl. KH. Muh. Khozin Dawuhan Krejengan Probolinggo																
TAHUN PELAJARAN 2023/2024																
KELAS : VIII-A										HARI/TANGGAL:/...../20.....						
NO	JAM	BIDANG STUDY FROMAL				POKOK BAHASAN				PARAF						
1	1-2															
2	3-4															
3	5-6															
4	7-8															
NO	JAM	BIDANG STUDY DINIYAH				POKOK BAHASAN				PARAF						
1	1															
2	2															
NOMOR	URTI	NIM	NAMA SISWA	JAM PELAJARAN				JUMLAH			DINUHA	DZUHUR	DINIYAH	REKAPITULASI ABSEN GURU		
				1-2	3-4	5-6	7-8	A	I	S				9	10	NO
1	230001		ACHMAD SYAHID											1-2		
2	230002		AHMAD DENY DZULFIKAR											3-4		
3	230003		ALFIN ANDRIANSYAH											5-6		
4	230004		FAIZIL ASY'ARI RAMADHAN											7-8		
5	230005		IMAMUL GHAZALI											9		
6	230006		M.TAUFIQUR ROHMAN											10		
7	230007		MOH JUNAI													
8	230008		MUHAMMAD AINOL YEKIN													
9	230009		M. AKA DZANNURAIN											1		
10	230010		MUHAMMAD FAISOL REZA											2		
11	230012		M. NAZILUL ASKANULLOH											3		
12	230013		M. NUR MAHAPUTRA											4		
13	230014		M. RIF'AH ZAINAL ABIDIN											5		
14	230015		QOMARUZ ZAMAN											6		
15	230016		M. HEDI FIRMANSYAH											7		
16	230017		M. DAFFAAZUDDIN											8		
17	230018		KHOIRUDDIN											9		
18	230019		AHMAD RIFQI FERNANDO											10		
19	230020		SAMSUL HEDI													
20	230021		AHMAD DENI													
21	230062		NOUFAL FAIRUZ FIRDAUS											1		
22														2		
23														3		
24														4		
25														5		
26														6		
27														7		
28														8		
29														9		
30														10		
Krejengan,/...../20.....																
Waki Kelas																Kepala Madrasah
MUSTAQIM, S.S																Drs. ABDUR RAHMAN

ABSENSI SISWA/GURU DAN KEMAJUAN KELAS																	
MADRASAH TSANAWIYAH AL HUSNA & MADIN NURUL KARIM																	
Jl. KH. Muh. Khozin Dawuhan Krejengan Probolinggo																	
TAHUN PELAJARAN 2023/2024																	
KELAS : VIII-B							HARI/TANGGAL:/...../20.....										
NO	JAM	BIDANG STUDY FROMAL					POKOK BAHASAN					PARAF					
1	1-2																
2	3-4																
3	5-6																
4	7-8																
NO	JAM	BIDANG STUDY DINIYAH					POKOK BAHASAN					PARAF					
1	1																
2	2																
NOMOR	NAMA SISWA		JAM PELAJARAN				JUMLAH			DHUHA	DZUHUR	DINIYAH	REKAPITULASI ABSEN GURU				
			1-2	3-4	5-6	7-8	A	I	S				NO	NAMA GURU	KET		
1	230022	AIMMAT UL AMAMAH											1-2				
2	230023	AMILIA FIRDAUSIAH											3-4				
3	230024	DIANA HANDINI											5-6				
4	230025	DIANA PUTRI ZHAFIRAH											7-8				
5	230026	DILA SAFIRO											9				
6	230027	EMELDAAMELIA											10				
7	230028	FARIDAT UL HASANAH											REKAP ABSEN DHUHA		JUMLAH		
8	230029	KHOIRUNNISA											NO	NAMA SISWA	A	I	S
9	230030	KHORIDAT UL JANNAH											1				
10	230032	MUSLIMATUR RODLIYAH											2				
11	230033	NUR HOFIFAH											3				
12	230034	NUR KAMILA APRILIANI											4				
13	230035	NUR MUMT AZAH											5				
14	230036	NURUL HIDAYAH											6				
15	230037	PUTRI NADIROH											7				
16	230038	PUTRI ZAMANIYAH											8				
17	230039	RUFIA UN NAILA											9				
18	230040	SABITAT US SHOLEHAH											10				
19	230041	SITI MAULIDIA											REKAP ABSEN DZUHUR		JUMLAH		
20	230042	USWAT UN HASANAH											NO	NAMA SISWA	A	I	S
21	230043	FARIDAT UL HASANAH											1				
22	230063	MUSFIRA NADIFA											2				
23													3				
24													4				
25													5				
26													6				
27													7				
28													8				
29													9				
30													10				
Krejengan,/...../20.....																	
Waki Kelas																	
Kepala Madrasah																	
SAYYIDUL BAHRI, S.Pd																	
Drs. ABDUR RAHMAN																	

Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan siswi kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 2: Suasana belajar siswa kelas VIII A MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 3: Suasana belajar siswa kelas VIII A MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 4: Suasana belajar siswi kelas VIII B MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 5: Foto bersama siswi kelas VIII B MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 6: wawancara Guru Mapel IPS MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 7: Foto bersama Guru Mapel IPS MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 8: Foto bersama siswi kelas VIII B MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 9: Buku Mapel IPS



Gambar 10: Pembiasaan budaya 6S dan 7K MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 11: Suasana belajar siswa MTs Al-Husna Probolinggo di lab komputer.



Gambar 12: Kegiatan pengajian di pondok pesantren MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 13: Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama.



Gambar 14: Upacara bendera MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 15: Kegiatan belajar kelompok siswa MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 16: Kegiatan belajar kelompok siswa MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 17: Pembacaan surat-surat pendek bersama-sama.



Gambar 15: Kegiatan sholat berjama'ah siswa MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 15: Kegiatan setoran hafalan siswa MTs Al-Husna Probolinggo.



Gambar 15: Kegiatan pembacaan surat-surat pendek siswa MTs Al-Husna Probolinggo.

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhimmatul Aliyah
NIM : 200102110061
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 April 2001
Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : RT/RW 004/002, Dusun Wringinan Kidul,
Desa Tambakrejo, Kecamatan Tongas,
Kabupaten Probolinggo.
No. Hp : 089630485800
Email : aliyamuhimma@gmail.com.

PENDIDIKAN FORMAL

SD :SDN TAMBAKREJO 02

SMP :MTS YTI NGULING

SMA :MA YTI NGULING

Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo Berbasis Pesantren Melalui Pembelajaran IPS.

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	8%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	Wiguna, Gufron. "Rekonstruksi Regulasi Insolvensi Dalam Ketentuan Kepailitan Guna Mewujudkan Keberlangsungan Usaha Berbasis Nilai Keadilan Pancasila", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	1%
3	www.minwonosari.sch.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1%
9	www.slideshare.net Internet Source	<1%
10	njumul.blogspot.com Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/11/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhimmatul Aliyah
NIM : 200102110061
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Implementasi Pendidikan Karakter Sosial Bagi Siswa Di Pondok Pesantren Nurul Karim Probolinggo Melalui Pembelajaran IPS

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 November 2024

Deputi,

[Signature]
Jenny Afwadzi